

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

PENI WIDJAYATI

NIM. 17.52.21.145

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

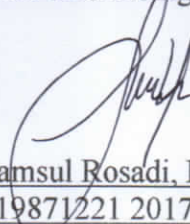
PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Perstaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:
PENI WIDJAYATI
NIM: 17.52.21.145

Surakarta, 26 September 2022
Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Samsul Rosadi, M.Si
NIK. 19871221 201701 1 165

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Peni Widjayati
NIM : 175221145
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)” benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari *website* masing-masing perusahaan yang diteliti dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data sebelumnya, saya bersedia menerima sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 26 September 2022



(Peni Widjayati)

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Peni Widjayati
NIM : 175221145
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)” benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 26 September 2022



(Peni Widjayati)

Samsul Rosadi, M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Peni Widjayati

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi. Saudara Peni Widjayati NIM: 175221145 yang berjudul:

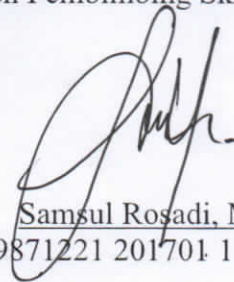
PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020)

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi (S. Akun) dalam bidang ilmu akuntansi syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 26 September 2022
Dosen Pembimbing Skripsi



Samsul Rosadi, M.Si
NIK. 19871221 201701 1 165

PENGESAHAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2020)**

Oleh:

PENI WIDJAYATI
NIM. 17.52.21.145

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari Senin, 07 November 2022 M / 12 Rabiul Akhir 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Fitri Laela Wijayati, SE., M. Si.
NIP. 198060625 201403 2 001

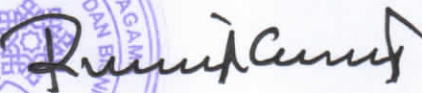
Penguji II
Helti Nur Aisyiah, M. Si
NIK. 19900607 201701 2 133

Penguji III
Dita Andraeny, S.E., M.Si
NIP. 19880628 201403 2 005



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Sakit dalam perjuangan itu hanya sementara. Bisa jadi kamu rasakan dalam semenit, sejam, sehari, setahun. Namun jika menyerah, rasa sakit itu akan terasa selamanya”

(Lance Armstrong)

“Suatu pekerjaan yang paling tak kunjung bisa diselesaikan adalah pekerjaan yang tak kunjung pernah dimulai ”

(JRR Tolkien)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Kupersembahkan karyaku ini untuk:

Keluarga

Ibu Tumiyati serta saudara-saudariku tercinta dan tersayang, terimakasih atas doa
dan dukungan lainnya yang tiada habisnya.

Keluarga besar yang memberikan dukungan, semangat serta tempat untuk belajar
dan pulang

Teman-teman

Sahabat-sahabat Ciwi-Ciwi alumni MAN Karanganyar.

Sahabat-sahabat Tongkrongan Gabut Team yang tak henti-hentinya memberi
Support.

Sahabat-sahabat dekat yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi
dalam menyelesaikan karya ini

Sahabat-sahabat #SEMUA SUDAH TERTULIS yang telah menemani sampai
saat ini

Teman-teman Akuntansi Syariah kelas D 2017

Teman-teman Akuntansi Syariah Kelas Akademis

Almamater Tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, keberkahan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)”. Skripsi disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. H. Khairul Imam, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah dan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Samsul Rosadi, M.Si., selaku dosen pembimbing yang memberikan banyak pendampingan, perhatian, arahan dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Anim Rahmayati, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan arahan dan saran dalam proses akademik maupun perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Ayah dan ibu serta saudara-saudaraku, terimakasih atas doa, cinta, semangat serta perjuangan yang tiada habisnya.

8. Sahabat-sahabat yang telah membantu dukungan, doa dan semangat kepada penulis
9. Teman-teman Akuntansi Syariah D 2017, Teman-Teman Akuntansi Syariah Akademisi 2019 dan teman-teman dari program studi lain yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Semua pihak yang mendoakan, selalu memberi dukungan dan tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berjasa dan membantu baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi ini.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis serta dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam hal pendidikan. Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 26 September 2022

Penulis

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial performance and Corporate Social Responsibility (CSR) on firm value (study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2020 period).

The data used in this study is secondary data obtained from the annual financial report (Annual Report) listed on the Indonesian stock exchange (IDX). The sampling technique was carried out by purposive sampling which resulted in a sample of 24 companies with 6 periods. The analytical tool used in this study is the panel data regression test with Eviews 10.

The results of this panel data regression test show that Financial Performance as proxied by ROA has a negative and significant effect on firm value, NPL has no significant effect on firm value, LDR has a positive and significant effect on firm value, CAR has a negative and significant effect on firm value, CSR has a positive and significant effect on firm value.

Keywords: firm value, financial performance, CSR.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan mengunduh data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 24 perusahaan dengan 6 periode. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi data panel dengan *Eviews 10*.

Hasil penelitian dari uji regresi data panel ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, NPL tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: nilai perusahaan, kinerja keuangan, CSR

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan informasi yang mencerminkan dari stabil tidaknya keuangan perusahaan dan tingkat risiko yang di hadapi perusahaan, terlebih lagi perusahaan pada bidang perbankan. Investor cenderung melakukan investasi dalam perbankan yang memiliki laba stabil dan resiko yang relatif lebih rendah. Hal ini dapat tercipta ketika pihak manajemen dapat melakukan pengambilan keputusan yang baik. Keputusan yang baik adalah ketika keputusan tersebut dapat menghasilkan harga saham maksimal karena akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Wahyuati & Safitri, 2015). Setia perusahaan memiliki tujuan yaitu meraih keuntungan yang besar, membuat pemilik serta para pemegang saham sejahtera dan juga terjadi peningkatan pada nilai perusahaan.

Peningkatan pada nilai perusahaan mengindikasikan pemegang saham atau investor menjadi makmur, hal ini dikarenakan jika nilai suatu perusahaan tinggi maka pemegang saham atau investor dapat memperoleh tambahan keuntungan disamping dari pembagian dividen yang dilakukan perusahaan oleh perusahaan yaitu capital gain yang mereka dapatkan dari saham yang telah dimiliki (Putra & Lestari, 2016). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perbankan, meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi bagi pemilik perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kepercayaan investor untuk menanamkan investasinya di suatu perbankan semakin besar. Meningkatkan kekayaan perusahaan melalui peningkatan nilai perusahaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan perbankan.

Dilihat dari jumlah perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, terjadi peningkatan. Hal ini akan mendorong investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi di sektor perbankan semakin selektif. Menurut William Surya Wijaya selaku analis Indosurya Bersinar Sekuritas pengamat pasar modal dan Lucky Bayu Purnomo selaku pendiri LBP Institute, Portofolio saham yang menjanjikan pada 2019 adalah saham-saham di sektor infrastruktur telekomunikasi, perbankan, dan ritel (CNN Indonesia, berita keuangan, Senin 31 Desember 2018). Penelitian ini memilih menggunakan sektor perbankan karena kinerja saham pada sektor perbankan berada di atas rata-rata IHSG sehingga perbankan menjadi sektor yang menjanjikan. Terdapat empat rekomendasi bank untuk investasi yaitu BMRI, BBCA, BBRI, dan BBNI (CNN Indonesia, berita bisnis, Senin 31 Desember 2018).

Fenomena yang terjadi saat ini harga saham perbankan mayoritas *finish* dizona merah. Dikarenakan pernyataan Presiden Joko Widodo yang meminta perbankan nasional menurunkan bunga kredit yang memicu turunnya harga saham-saham perbankan. Seperti yang terjadi pada saham PT Bank Permata anjlok 12,32 % ke level Rp 1.210 perunit saham, disusul PT Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten yang melemah 9,29 % menjadi Rp 1.660 perunit saham. Harga saham buku IV juga mengalami penurunan harga saham hal itu terjadi padada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) mengalami penurunan 3,85 %, PT Bank Cimb Niaga turun 1,55 %, PT Bank Pan Indonesia turun 0,75 % dan PT Bank Central Asia (BCA) turun 0,16%. (Ayuningtyas/08/Nov/06:36). <https://www.cnbcindonesia.com>.

Fenomena lain yang memiliki kaitan dengan nilai perusahaan yang terjadi pada saham perbankan berdasarkan bisnis.com. Harwaningrum (2017), Analisis MNC Sekuritas, mengatakan bahwa tahun 2018 akan menjadi tahun perbaikan kembali bagi perbankan. Hal ini didorong oleh perbaikan kualitas *asset*. Pemulihan kinerja ini akan mendukung penyaluran kredit. Selain itu, Analisis Binaartha Sekuritas Nafan Aji (2019) menilai, beberapa faktor membuat sektor perbankan melaju, yakni dari kinerja pertumbuhan kredit dan kualitas kredit yang baik.

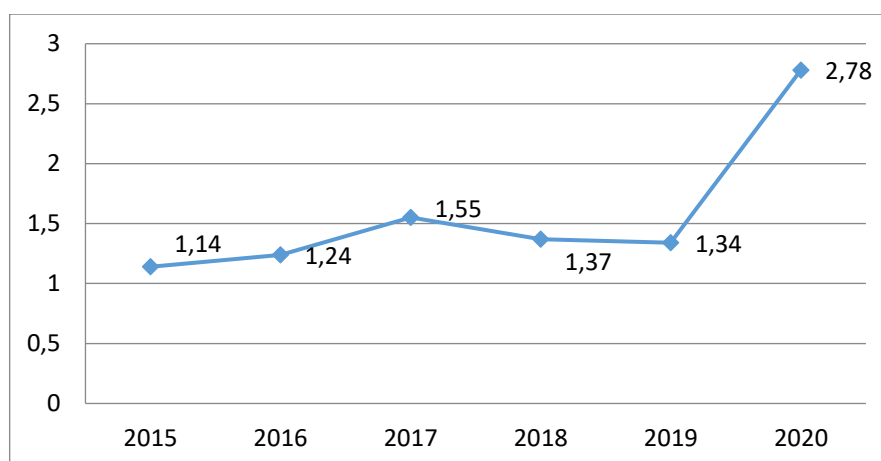
Selain itu, ada fenomena lain yang berkaitan dengan nilai perusahaan yaitu terjadi kenaikan harga saham pada PT Bank Central Asia (BBCA) yang dilansir oleh inestor.id pada Januari 2020. Ilham Firdaus dan Laurensius Teiseran sebagai analis CGS-CIMB Sekuritas mengungkapkan, realisasi laba bersih BCA tahun lalu Rp 27 triliun telah melampaui perkiraan. Perolehan itu lebih tinggi 14% dari target CGS-CIMB Sekuritas dan lebih tinggi 8% dari consensus analis. Laba bersih BCA hanya turun 5% secara tahunan (*year on year/yoy*). Realisasi kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) sepanjang 2020 jauh di atas ekspektasi oleh sejumlah analis. Bahkan, penurunan laba bersih perseroan paling rendah dibandingkan bank-bank papan atas lainnya di Indonesia.

Terdapat beberapa Indikator yang digunakan dalam mencari nilai perusahaan yaitu variabel *Price to Book Value (PBV)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, return saham, harga saham pada periode *t*, *Expected Return* dan *Abnormal Return*. Pada penelitian ini, pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value (PBV)* Ningsih & Indarti, (2012). PBV adalah pengukuran seberapa tinggi atau rendahnya book value suatu saham telah

meningkat di pasar modal. Semakin tinggi rasio ini, semakin optimis pasar terhadap masa depan perusahaan. PBV menunjukkan seberapa besar nilai yang sebenarnya dapat dihasilkan oleh perusahaan. Nilai pasar relatif terhadap nilai buku meningkat dengan meningkatnya rasio..

Berikut ini disajikan rata-rata nilai perusahaan dengan menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV) pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

Gambar 1.1
Rata-Rata *Price to Book* (PBV) pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2020



Sumber: www.idx.co.id (Diolah penulis)

Variabel nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Price Book Value* (PBV) data diatas menggunakan data periode 2015 – 2020. PBV pada rata-rata tertinggi yaitu 2,78 kali pada tahun 2020 dan nilai rata-rata PBV terendah sebesar 1,14 kali pada tahun 2015. Naik turunnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain Kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility*. Dari faktor-faktor tersebut yang kemungkinan saling

mempengaruhi sehingga dapat digunakan sebagai acuan investor untuk melihat perusahaan dalam melakukan kegiatan investasi.

PBV dipilih karena mencerminkan seberapa besar pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Selain itu, PBV juga menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Harga pasar saham dalam kaitannya dengan nilai buku mencerminkan nilai perusahaan; semakin tinggi harga pasar dalam kaitannya dengan nilai buku, semakin tinggi nilai perusahaan (Repi et al., 2016). Jika dibandingkan dengan nilai buku per saham, *Price Book Value* (PBV) yang tinggi menunjukkan harga saham yang tinggi. Semakin efektif suatu perusahaan menghasilkan nilai bagi pemegang saham, semakin tinggi harga sahamnya. (Nugraha & Sulasmiyati, 2017). Keberadaan PBV bagi investor dapat dijadikan untuk menentukan strategi investasi di pasar modal karena melalui PBV, investor dapat memprediksi saham-saham yang *overvalued* atau *undervalued* (I. G. A. P. T. Putri, 2019).

Berdasarkan analisis PBV, saham yang layak dibeli adalah saham dengan PBV rendah dibandingkan rata-rata industrinya dan rata-rata PBV emiten tersebut lima tahun terakhir. Namun, lain teori, lain praktik. Jika membandingkan PBV empat bank terbesar di BEI per akhir tahun selama tujuh tahun terakhir (2014-2020) dan Jumat 23 April lalu, angkanya bervariasi, dengan rata-rata 2,44 kali. BBKA konsisten mempunyai PBV tertinggi dengan rata-rata 4,09 dan berkisar 3,36-4,68. BBRI di urutan kedua dengan rerata 2,51 kali (1,94–2,91 kali), diikuti BMRI

dengan PBV 1,82 kali (1,47–2,37), dan BBNI yang dihargai 1,32 kali nilai buku (0,94–1,85) di posisi terakhir (www.kontan.co.id).

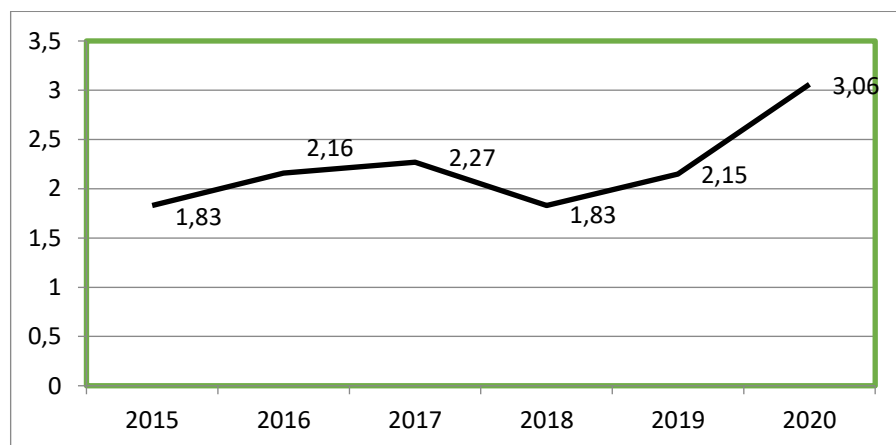
Dalam operasional perusahaan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini akan menggunakan faktor Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Fatimah et al., (2017) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Menurut Ferial et al., (2016) kinerja keuangan adalah sesuatu yang dihasilkan perusahaan selama periode waktu tertentu sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Setiap bisnis harus berusaha keras untuk mencapai kinerja karena mencerminkan kapasitas organisasi untuk pengelolaan dan alokasi sumber daya. *Price Book Value* (PBV) yang tinggi dibandingkan dengan nilai buku per saham menunjukkan harga saham yang tinggi. Semakin besar harga saham suatu perusahaan, semakin berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian tingkat kesehatan bank mulai menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*). Dengan penerapan metode RGEC, peneliti ingin melihat apakah dengan diberlakukannya RGEC akan semakin meningkatkan nilai perusahaan perbankan. Kinerja keuangan perbankan nantinya akan diukur dengan menggunakan beberapa rasio dari RGEC yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Non Performing Loan (NPL) adalah Rasio total kredit bermasalah terhadap jumlah total pinjaman yang diberikan kepada peminjam dikenal sebagai *Non Performing Loan* (NPL). Jika kredit bermasalah lebih banyak dari kredit debitur di bank, ini disebut memiliki NPL tinggi. Biaya penyediaan aset produktif dan biaya lainnya akan meningkat jika bank memiliki NPL tinggi, dengan kata lain, semakin tinggi NPL maka kinerja bank tersebut akan semakin buruk. (Fahmi, 2016). Namun, *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi mencerminkan banyaknya kredit bermasalah dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan, dimana hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Yanindha Sari & Priantinah, 2018).

Gambar 1.2

Rata-rata NPL tahun 2015-2020



Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Semakin tinggi nilai NPL maka nilai perusahaan semakin menurun, begitu juga sebaliknya semakin rendah NPL

maka nilai perusahaan akan meningkat (Aini, 2013). *Non Performing Loan* (NPL) menggunakan data periode 2015 – 2020. NPL mengukur tingkat kredit macet yang ada di perusahaan sehingga semakin kecil nilai NPL menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik, dengan nilai NPL rata rata tertinggi sebesar 3,06% pada tahun 2020 dan nilai rata-rata NPL terendah sebesar 1,83% pada tahun 2015 dan tahun 2018.

Kredit yang macet akan berdampak pada buruknya keuangan perusahaan karena menimbulkan kerugian atau mengurangi laba bagi perusahaan sehingga perusahaan tersebut kurang diminati oleh investor, jika perusahaan kurang diminati maka harga saham di Bursa Efek Indonesia akan mengalami penurunan harga dan pada akhirnya akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan hal ini dikarenakan investor menganggap rasio NPL yang semakin tinggi akan menurunkan Nilai Perusahaan. Penelitian ini di dukung oleh penelitian (Maimunah & Fahtiani, 2019) dan (Korina Diani & Fitriani, 2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Hasil Penelitian (Murni & Sabijono, 2018) dan (Irdavani, 2015) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Menurut penelitian Nino et al., (2016) menyatakan NPL tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel fenomena di atas, Risiko Kredit (NPL) menunjukkan adanya fenomena pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020, karena adanya kenaikan nilai NPL atau adanya fenomena yang tidak sesuai dengan teori antara pengaruh NPL terhadap Nilai Perusahaan (PBV), berikut adalah berita

pendukung fenomena tersebut: Penyaluran kredit bermasalah mengalami peningkatan pada tahun 2017, hal ini disebabkan BI menetapkan suku bunga acuan yang agresif, hal ini disampaikan oleh OJK di portal Berita (www.katadata.co.id) “Rasio NPL bisa membaik seiring dengan meningkatnya penyaluran kredit pasca BI memangkas suku bunga acuan secara agresif ke level 4,75 persen tahun lalu.”

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara terdapat banyak dana yang terhimpun akan menyebabkan kerugian pada bank. Ketentuan Bank Indonesia tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu antara rasio 80% hingga 110% (Damayanti, 2017). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio*(LDR), maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut (Julaeha, 2015).

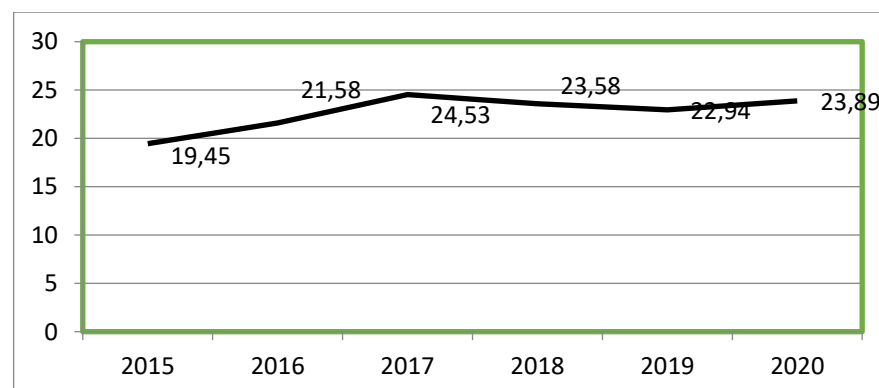
Return on Asset (ROA) merupakan rasio aset terhadap laba sebelum pajak. Semakin baik kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula tingkat pengembaliannya. Peningkatan ROA dicerminkan menjadi peningkatan profitabilitas perusahaan, yang memiliki hasil bersih meningkatkan profitabilitas pemegang saham. Bahkan, bank terkadang tidak mampu menaikkan Return on Assets (ROA), yang menyebabkan nilai saham turun.

(Anggitasari, 2015). ROA menggambarkan sejauh mana aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Situmeang et al., 2018). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham.

Capital Adequacy Rasio (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan, dimana tingkat permodalan yang dimiliki suatu bank akan menentukan mampu atau tidaknya suatu bank untuk menjalankan kegiatan usahanya secara efektif. Jika bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi kerugian yang tak terelakkan, ia akan mampu mengelola semua operasinya secara efektif, meningkatkan kekayaan bank dan pemegang sahamnya. (Setyarini, 2020). Dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berkaitan dengan aspek permodalan bank, sehingga besar kecilnya modal akan berpengaruh pada kemampuan bank dalam menyerap kerugian dan kemampuan bank dalam meningkatkan kinerjanya (Yanindha Sari & Priantinah, 2018).

Gambar 1.3

Rata-rata CAR tahun 2015-2020



Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau biasa disebut rasio kecukupan modal yang dapat mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya, sehingga bank tersebut mempunyai kecukupan modal yang baik dan hal tersebut berdampak pada nilai perusahaan, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar juga nilai perusahaan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menggunakan data periode 2015-2020. CAR mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total modal untuk mendanai kegiatan operasional, sehingga menunjukkan bahwa nilai rata-rata CAR tertinggi sebesar 24,53% pada tahun 2017 dan nilai rata-rata CAR terendah sebesar 19,45% pada tahun 2015. Kemudian pada tabel di atas, menunjukkan bahwa adanya fenomena pada variable CAR, dimana pada Tahun 2015 dan 2017 rata-rata perbankan mengalami kenaikan Nilai CAR, namun nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan nilai.

Komponen *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu elemen lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan saat ini perlu mencermati pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial. Perusahaan sekarang bertanggung jawab tidak hanya *one bottom line*, atau nilai perusahaan. *Triple bottom line* harus menjadi landasan tanggung jawab perusahaan. Diantaranya memiliki tanggung jawab pada keuangan, masalah sosial dan lingkungan. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan meskipun kondisi keuangannya baik (Rika & Islahuddin, 2008).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI), antara lain dimensi strategi dan analisis, profil organisasi, parameter laporan, tata kelola, komitmen dan keterlibatan, kinerja ekonomi, lingkungan, praktik ketenagakerjaan dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Pengaruh operasi perusahaan terhadap ekonomi, ekologi, bahkan kehidupan sosial sangat luas. Akibatnya, bisnis harus memikul tanggung jawab atas efek ini. Perusahaan harus memperhatikan kewajiban sosialnya dalam masyarakat selain mengejar profit atau keuntungan semata. Secara ekonomi, korporasi diantisipasi untuk menghasilkan keuntungan terbesar. Namun, bisnis harus memajukan masyarakat dari perspektif sosial.

Saat ini industri perbankan juga telah menyebutkan aspek pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunannya walaupun dalam bentuk yang relatif sederhana, seharusnya berdasarkan pada indikator kinerja ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat/sosial, dan produk (Soraya & Dwi, 2010). Karena adanya pergeseran paradigma tugas dari manajemen kepada pemegang saham menjadi manajemen kepada semua pemangku kepentingan, bisnis perbankan di Indonesia kini terlibat dalam pelaporan sosial. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (updated 1998), yang secara tidak langsung mendorong pernyataan tanggung jawab atas masalah lingkungan dan sosial, pada paragraf sembilan, dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), menegaskan hal tersebut. Sementara pengungkapan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) harus didasarkan pada indikator kinerja ekonomi, lingkungan, tenaga kerja,

hak asasi manusia, komunitas/sosial, dan kinerja produk, dalam praktiknya CSR dalam laporan keuangan perusahaan sektor perbankan masih dalam batas yang wajar. bentuk yang relatif sederhana. (Kharisma Nandasari, 2013).

Dalam Undang-Undang R.I. No. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”, Dijelaskan bahwa suatu perusahaan harus mempraktekkan tanggung jawab sosial dan lingkungan jika kegiatan usahanya berada di wilayah dan/atau berhubungan dengan sumber daya alam. Aturan yang disebutkan di atas menunjukkan kepentingan pemerintah dalam tanggung jawab sosial perusahaan sebagai masalah masyarakat. Diharapkan dengan adanya standar tersebut akan meningkatkan kesadaran lingkungan perusahaan. Komitmen berkelanjutan perusahaan untuk bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, dan lingkungan atau ekologis kepada masyarakat, karyawannya, lingkungan, pemerintah, pemasoknya, dan pemangku kepentingan lainnya dikenal sebagai tanggung jawab sosial. Penerapan CSR dalam jangka panjang akan mendorong rasa penerimaan masyarakat terhadap kehadiran perusahaan. (Cheng, 2009). Reputasi perusahaan meningkatkan semakin banyak tanggung jawab yang mereka tunjukkan terhadap lingkungan. Investor lebih tertarik pada bisnis yang memiliki reputasi positif di masyarakat karena reputasi positif menumbuhkan lebih banyak loyalitas konsumen, yang seiring waktu akan meningkatkan penjualan dan *profitabilitas*. Nilai saham perusahaan akan naik jika bisnis berhasil. (Retno & Priantinah, 2012).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Murni & Sabijono, 2018) menunjukkan bahwa CAR, LDR, NPL berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. CAR dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai

Perusahaan, sedangkan LDR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yanindha Sari & Priantinah, 2018) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. (Repi et al., 2016) melakukan penelitian berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan pada BEI dalam Menghadapi MEA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROA, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan, terhadap nilai perusahaan, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memilih sektor keuangan sebagai objek penelitian dikarenakan berbagai alasan. Pertama, perusahaan sektor keuangan merupakan bagian dari perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah perusahaan paling banyak yaitu 91 Perusahaan dibandingkan dengan kategori perusahaan lain yang termasuk dalam sektor jasa. Kedua, perusahaan sektor keuangan memiliki nilai PBV yang kecil dibandingkan dengan sektor lainnya di Bursa Efek Indonesia, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan sektor

keuangan. Periode 2015-2020 dipilih karena menggambarkan kondisi yang relative baru di pasar modal Indonesia. Selain itu, tahun 2015-2020 dipilih karena periode ini merupakan tahun terkini yang memungkinkan untuk dijadikan populasi penelitian terkait ketersediaan dan kelengkapan data penelitian.

Berdasarkan temuan permasalahan yang terjadi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menjadikan fenomena permasalahan yang terjadi menjadi topik pada penelitian yang akan diteliti dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Adanya dorongan untuk mengejar kepentingan pribadi oleh manajer dalam mengambil keputusan keuangan perusahaan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.
- 1.2.2 Perusahaan sektor perbankan masih menghadapi beberapa permasalahan pada kinerja keuangan seperti kurang maksimalnya penyaluran dana dan terdapat fenomena kredit macet.
- 1.2.3 Kondisi perekonomian yang tidak menentu dapat menyulitkan manajemen dalam menentukan keputusan dan kebijakan serta menyulitkan investor untuk mengambil keputusan investasi.

- 1.2.4 *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi mencerminkan banyaknya kredit bermasalah dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan, dimana hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.
- 1.2.5 Besar-kecilnya *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh pada kinerja bank tersebut.
- 1.2.6 Ketidakmampuan bank dalam meningkatkan nilai *Return on Asset* (ROA) dapat mengakibatkan turunnya harga saham.
- 1.2.7 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berkaitan dengan aspek permodalan bank dimana besar kecilnya modal akan berpengaruh pada kemampuan bank dalam menyerap kerugian dan kemampuan bank dalam meningkatkan kinerjanya.
- 1.2.8 Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan perusahaan sektor perbankan masih dalam bentuk yang relatif sederhana, seharusnya pengungkapan dan pelaksanaan berdasarkan pada indikator kinerja ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat/sosial, dan produk.
- 1.2.9 Penelitian terdahulu tentang pengaruh Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, CAR) dan CSR belum menunjukkan hasil yang konsisten.

1.3 Batasan Masalah

- 1.3.1 Penelitian ini akan menekankan pada penelitian yang mengkaji mengenai kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan dan

tanggungjawab sosial yang ada pada perusahaan sektor perbankan di BEI pada tahun 2015-2020.

- 1.3.2 Perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.
- 1.3.3 Penelitian ini hanya membahas variabel Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, dan CAR), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Nilai Perusahaan.
- 1.3.4 Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan dalam penelitian adalah:

- 1.4.1 Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020?
- 1.4.2 Apakah *Loan Debt Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020?
- 1.4.3 Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020?
- 1.4.4 Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020?

- 1.4.5 Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.
- 1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh *Loan Debt Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.
- 1.5.4 Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.
- 1.5.5 Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

- 1.6.1 Bagi peneliti dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan di sektor Perbankan.
- 1.6.2 Bagi praktisi dapat memberikan informasi dan menjadi acuan serta bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai tanggungjawab sosial perbankan.
- 1.6.3 Bagi akademisi penelitian ini dapat menjadi referensi, literatur, dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan di sektor Perbankan.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menguraikan tentang teori yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti, menjelaskan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik pengumpulan data, metode pengumpulan data, jenis data, dan teknik analisis untuk mengolah data yang telah diperoleh.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian berupa analisis data dan interpretasi data serta keterbatasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif dalam mengatasi permasalahan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori Pemangku Kepentingan pertama kali di gagas oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 dan menyatakan bahwa teori Pemangku Kepentingan adalah teori mengenai organisasional manajemen dan etika bisnis yang membahas moral dan nilai dalam mengatur organisasi. Menurut (Devi, 2017) *stakeholder theory* yaitu perusahaan bukan hanya entitas yang beroperasi untuk kepentingan perusahaan, namun juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, analis, karyawan, pemerintah, dan pihak lain seperti masyarakat yang merupakan bagian dari lingkungan sosial). Pemangku kepentingan memiliki kekuatan untuk mengarahkan penggunaan manajemen atas semua sumber daya keuangan dan manusia yang tersedia milik organisasi. Hal ini karena organisasi hanya akan mampu mengembangkan nilai tambah yang kemudian mendorong kinerja keuangan dan nilai perusahaan, dengan organisasi pemangku kepentingan dalam manajemen, melalui pengelolaan yang baik dan maksimal dari segala kemungkinan.

Menurut (Ratnasari, 2011 dalam Rohmah, 2015) Memberikan data sosial dan lingkungan kepada pemangku kepentingan adalah salah satu cara bisnis menjaga hubungan yang kuat dengan mereka. Dengan persyaratan tersebut diharapkan dapat memenuhi tuntutan informasi dan mengelola pemangku kepentingan agar mendapatkan dukungan pemangku kepentingan yang

berdampak pada kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa berbagi informasi keuangan, sosial, dan lingkungan memfasilitasi komunikasi antara bisnis dan pemangku kepentingan mereka dan membocorkan pengetahuan tentang operasi bisnis yang dapat mengubah sikap dan harapan. Informasi tersebut yang nantinya akan meningkatkan kinerja perusahaan secara tidak langsung. Apabila *stakeholder* telah terpenuhi semua kebutuhannya dalam perusahaan maka akan timbul kepercayaan yang lebih untuk perusahaan tersebut. Kepercayaan ini yang nantinya mendorong perusahaan untuk memberikan kinerja yang lebih baik lagi .

Tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*. Terutama dalam perusahaan perbankan, perbankan yang sangat erat kaitannya dengan risiko yang terjadi yang akan mempengaruhi sifat *stakeholder* (Devi, 2017).

2.1.2 *Signalling Theory*

Signaling theory adalah teori yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja. Pengertian signal menjelaskan bagaimana menginformasikan kepada pemilik (*principal*) ketika manajemen (*agent*) telah berhasil atau gagal. Menurut teori sinyal, manajemen menggunakan pensinyalan untuk mengurangi informasi asimetris. Teori Sinyal pertama kali dikembangkan oleh Ross (1977) dengan mengungkapkan bahwa laporan keuangan yang

baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Menurut (Nurrahmatia Effendi, 2019) Teori signal memberikan penjelasan tentang mengapa perusahaan dimotivasi untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut berasal dari asimetri informasi antara manajemen dan pihak luar; manajemen mengetahui informasi internal perusahaan lebih cepat dan lebih banyak daripada pihak luar seperti investor dan kreditor.

Pihak luar menghindari memberikan nilai rendah kepada perusahaan karena tidak memiliki informasi tentang perusahaan tersebut. Perusahaan dapat meningkatkan nilainya dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar dengan informasi keuangan yang dapat diandalkan, yang dapat mengurangi ketidakpastian tentang prospek masa depan perusahaan. Laporan tentang kinerja positif perusahaan akan meningkatkan nilainya. Dalam *signalling theory*, diharapkan bahwa motivasi manajemen untuk menyajikan informasi keuangan akan menghasilkan sinyal kemakmuran bagi pemilik dan pemegang saham. Laporan keuangan tahunan perusahaan dapat menunjukkan peningkatan deviden dan harga saham. (Faly & Umiyati, 2005).

Jika laporan keuangan perusahaan menunjukkan kinerja yang baik, itu merupakan indikasi bahwa perusahaan berjalan dengan baik. Karena respon pasar sangat bergantung pada signal dasar yang dikeluarkan oleh perusahaan, signal yang baik akan direspon dengan baik oleh pihak luar.

Jika investor menilai bahwa perusahaan dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar atas modal yang diinvestasikan, mereka akan menginvestasikan modalnya. Mereka tidak akan menginvestasikan uang mereka di tempat lain. Jadi, perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan, yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Jika kinerja manajemen dinilai baik oleh pemilik dan investor, dan jika orang-orang yang menerima pesan perusahaan juga melihatnya sebagai sinyal yang baik, hubungan baik ini akan berlanjut. Hal ini jelas bahwa menilai kinerja keuangan perusahaan adalah bagian penting dari interaksi manajemen dengan pemilik dan investor.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan oleh para ahli dengan cara yang berbeda. Untuk perusahaan yang belum go public, nilai perusahaan dihitung sebagai jumlah uang yang akan dibayar oleh pembeli jika perusahaan dijual; untuk perusahaan yang sudah *go public*, nilai perusahaan dapat diukur dari nilai sahamnya di pasar modal. Nilai saham perusahaan akan meningkat jika nilai hutang konstan ditambahkan ke nilai saham (Dewi et al., 2014).

Meskipun perusahaan tidak menerapkan kebijakan keuangan, nilai pasar sahamnya mengalami perubahan. Misalnya, deviden biasanya dibagi setiap satu tahun sekali, kegiatan investasi dan pendanaan tidak dilakukan setiap saat, tetapi nilai perusahaan yang terdaftar di BEI selalu berubah. Dalam penelitian, nilai perusahaan dianggap sebagai nilai pasar ekuitas karena nilai perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan kemakmuran yang

paling besar bagi pemegang sahamnya apabila harga sahamnya meningkat. Nilai perusahaan adalah nilai yang meningkat bagi pemegang saham ketika harga saham meningkat. Nilai perusahaan adalah nilai yang ditambahkan bagi pemegang saham, yang ditunjukkan pada harga saham. Nilai ini akan membantu perusahaan mencapai tujuan jangka panjangnya untuk meningkatkan nilai pemegang saham. (Kosimpang, 2017).

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemapanan dan citra yang lebih baik, membuat calon investor percaya dan tertarik pada perusahaan. Nilai perusahaan terdiri dari nilai pasar ekuitas dan hutang serta tingkat pengembalian investasi yang tinggi terhadap pemegang saham. Jika harga saham suatu perusahaan meningkat, nilainya juga akan meningkat, dan sebaliknya, jika harga saham rendah, nilainya juga akan menurun. (Arifianto & Chabachib, 2016).

2.1.4 *Price to Book Value (PBV)*

Menurut Mardiyati et al., (2012) nilai perusahaan dalam beberapa *literature* yang dihitung berdasarkan harga saham disebut dengan beberapa istilah di antaranya *Price to Book Value (PBV)* yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham Repi et al., (2016). Karena nilai perusahaan menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang tinggi, para pemilik perusahaan ingin nilai perusahaan mereka tinggi. Nilai yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja saat ini dan prospek

masa depan perusahaan. Penelitian ini akan using metode *Price to Book Value* (PBV), yang merupakan perbandingan antara harga saham dan nilai buku saham.

Menurut Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *price to book value* (PBV), dan didukung oleh penelitian (Halimah & Komariah, 2017). Nilai perusahaan di ukur dengan *Price Book Value* (PBV). *Rasio Price to Book Value* sebagai adalah Rasio harga terhadap nilai buku (*Price to Book Value Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Gantino, 2016). Bila suatu perusahaan mempunyai PBV di atas 1 (>1), maka harga saham perusahaan tersebut dinilai lebih tinggi dari pada nilai bukunya yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik di mata investor (Sumarsidi et al., 2021). Semakin besar rasio *Price to book value* maka semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal. Perusahaan yang telah berjalan dengan baik umumnya rasio ini mencapai di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya dan juga semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dari para pemegang saham yang merupakan tujuan utama suatu perusahaan (Purnamasari & Baskara, 2019). Selain itu *Price book value* (PBV) yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Nugraha & Sulasmiyati, 2017). Rasio *price to book value* perusahaan di

Indonesia sangat bervariasi dikarenakan adanya tingkat persepsi pasar terhadap prospek masa depan perusahaan, ketika manajemen perusahaan merilis informasi baru mengenai kondisi perusahaan, maka para pelaku pasar akan merespon hal tersebut yang pada akhirnya akan menimbulkan perubahan harga saham *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan (Sambora, 2014).

2.1.5 Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu disebut kinerja keuangan. Laporan keuangan, bersama dengan data non keuangan lainnya, biasanya digunakan untuk mengatur kinerja suatu organisasi. Setiap kegiatan organisasi, baik sekarang maupun sebelumnya, harus dibandingkan dengan kinerja keuangan organisasi selama periode sebelumnya, yang ditunjukkan oleh neraca, laba rugi, arus kas, perubahan modal, dan kinerja keuangan rata-rata organisasi. Kinerja membantu memprediksi seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada dan memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan berada di pasar keuangan. (A. Y. A. Fadli, 2017).

Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik afektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Organisasi yang memiliki kinerja yang baik adalah organisasi yang hasil

kerjaannya di atas organisasi persaingannya, atau di atas rata-rata organisasi sejenis (A. Y. A. Fadli, 2017).

Laporan keuangan adalah sekumpulan laporan akuntansi yang dibuat untuk memberikan informasi akuntansi dan keuangan kepada orang-orang di dalam dan di luar organisasi. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan arus kas. Mereka yang terlibat dalam suatu organisasi harus memahami keuangan perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dipahami dengan melihat laporan keuangannya. (Syahputra, 2014).

Kinerja keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan dalam hal pengelolaan modalnya. Tolak ukur kinerja keuangan berbeda-beda sesuai dengan posisi organisasi. Output dan input organisasi harus diperhitungkan untuk menilai kinerja keuangan organisasi. Input adalah hasil dari keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan output, sedangkan output adalah hasil dari kinerja karyawan (Supit, 2016).

(Suranta & Alafi S., 2018) menyatakan untuk menilai kinerja keuangan, pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih baik daripada arus kas. Pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan selama suatu periode telah dicatat. Pengaitan memastikan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanyalah beban yang terkait dengan periode tersebut.. Menurut Fahmi (2014:2) mengemukakan bahwa: Kinerja Keuangan adalah suatu analisis

yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu organisasi telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar.

Hasil penelitian kondisi untuk setiap bank mencerminkan kinerja yang telah dicapai oleh bank tersebut. Segala aturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia dapat digunakan untuk menetapkan dan menerapkan strategy bisnis yang akan datang. Menurut Standar Bank Indonesia, tingkat kesehatan bank adalah penilaian kondisi laporan keuangan bank pada periode tertentu. Menurut (Pratiwi, 2016) Kinerja perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan melalui laporan keuangan yang menggambarkan bagaimana keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi kinerja keuangan yang biasanya di proksikan dengan rasio keuangan, akan berdampak pada semakin tinggi nilai perusahaan. Dari penjelasan tersebut maka dapat diduga bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kegiatan dengan tujuan membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan, perbandingan tersebut dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam yang ada pada laporan keuangan. Angka-angka tersebut kemudian dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode ataupun beberapa periode (A. A. Y. Fadli, 2017). Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan. Rasio keuangan dirancang untuk mengevaluasi laporan

keuangan, yang berisi data tentang posisi perusahaan pada suatu titik dan operasi perusahaan pada masa lalu. Nilai nyata laporan keuangan terletak pada fakta bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memperkirakan pendapatan dan dividen pada masa yang akan datang (Mariani & Suryani, 2018).

3. *Return on Aset (ROA)*

Menurut (Maimunah & Fahtiani, 2019) ROA digunakan untuk mengukur berapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, ROA merupakan hasil pengembalian atas aset yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Faktor ini menentukan seberapa besar kemungkinan investasi akan menghasilkan pengembalian keuntungan yang diharapkan. Dan investasi ini sama dengan aset perusahaan yang ditempatkan atau ditanamkan. Semakin tinggi tingkat laba, semakin tinggi *Return On Asset* (ROA). Ini karena hasil pengembalian terhadap jumlah harta dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif bisnis menggunakan semua sumber daya yang dimilikinya.

ROA merupakan indikator dalam penilaian rentabilitas (*Earning Efficiency*) dalam penilaian kesehatan bank. Seperti dalam SE BI No. 6/10/DPNP tanggal 31 Mei 2004 penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas. (Wulandari & Mertha, 2017) menyatakan bahwa ketika perusahaan mampu menghasilkan laba yang meningkat dari

tahun sebelumnya, maka stakeholder akan menerima sinyal baik atas informasi tersebut, dan hal itu akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham dipasar modal. Adapun pengertian rentabilitas ekonomi menurut (A. A. Y. Fadli, 2017) adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri atau modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Oleh karena itu pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi untuk penggunaan modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Dalam pengukuran kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari beberapa rasio, dan salah satunya adalah ROA yang merupakan indikator penting yang digunakan oleh investor untuk melihat tingkat profitabilitas suatu perusahaan sebelum mereka melakukan investasi (Wardoyo dan Agustini, 2015). Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.

4. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) merupakan Rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit bank karena pemberian kredit dan investasi dana bank pada berbagai portofolio. NPL adalah rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit bank karena pemberian kredit dan investasi dana bank pada berbagai portofolio (Dendawijaya, 2012).

Menurut Nursyahriana, *et al.*,(2017) *Non Performing Loan* adalah pinjaman yang tidak dapat dilunasi sesuai dengan perjanjian karena masalah

pelunasan yang disebabkan oleh faktor yang tidak disengaja atau faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh debitur dan kredit telah jatuh tempo. Kredit macet adalah rasio keuangan yang menggambarkan risiko kredit seseorang.

(Priatna, 2017) kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yaitu :

- a. Pihak perbankan (kreditur) Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Selain itu dapat terjadi juga akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga analisa datanya tidak objektif.
- b. Pihak debitur Kemacetan kredit yang disebabkan oleh debitur diakibatkan 2 hal yaitu:
 - a) Adanya unsur kesengajaan. Artinya debitur sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendirinya macet.
 - b) Adanya unsur tidak sengaja. Artinya debitur memiliki kemauan untuk membayar tetapi tidak mampu dikarenakan usaha yang dibiayai terkena musibah (*force major*).

Non Performing Loan (NPL) yang tinggi mencerminkan banyaknya kredit bermasalah dibanding dengan jumlah kredit yang di berikan, dimana hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut dan menurunkan nilai

perusahaan (Yanindha Sari & Priantina, 2018). Ketentuan Bank Indonesia ialah bahwa bank harus menjaga NPL dibawah 5%. Penelitian yang dilakukan oleh (Halimah & Komariah, 2017) terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Saraswati (2018) menyatakan pengaruh negatif antara *Non Performing Loan* dengan *Price Book Value*.

5. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut (Debora, 2021) *Loan to Deposit Ratio* adalah kemampuan membayar penarikan bank oleh nasabah dengan mengandalkan pinjaman sebagai sumber likuiditas. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa LDR adalah rasio keuangan bank berdasarkan likuiditas. LDR adalah pengukuran konvensional yang menggunakan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain untuk memenuhi permohonan pinjaman nasabah.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1e, Seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga dibandingkan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Keuntungan bank ditentukan oleh jumlah kredit yang diberikan. Bank akan rugi jika tidak dapat memberikan kredit sementara dana yang terhimpun banyak. (Agustin & Darmawan, 2018).

Dengan asumsi bank dapat memberikan kredit dengan efektif dan mengurangi jumlah kredit macet, laba perusahaan meningkat seiring dengan peningkatan LDR. Kredit yang diberikan bank adalah kredit yang telah ditarik atau dicairkan bank sebelumnya. Kredit kepada bank lain tidak

termasuk kredit yang diberikan. Giro, deposito, dan tabungan adalah contoh dana pihak ketiga. (Mahmudah & Harjanti, 2016). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Bank Indonesia adalah antara 85%-100%.

LDR digunakan untuk menjadi indikator untuk penilaian kesehatan bank dalam bidang Likuiditas (*Liquidity*) menurut SE BI No. 06/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 penilaian likuiditas adalah penilaian pendekatan kualitatif dan kuantitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan;
- b. *1-month maturity mismatch ratio*;
- c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR);
- d. Proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang;
- e. Ketergantungan pada dana antar bank dan deposito inti;
- f. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management* / ALMA);
- g. Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya; dan
- h. Stabilitas Dana Pihak Ketiga (DPK).

6. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio permodalan yang dikenal sebagai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk

pertumbuhan bisnis serta mengurangi risiko kerugian yang timbul dari operasional bank. Posisi modal akan lebih baik dengan rasio yang lebih tinggi. Jumlah modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, seperti kredit yang diberikan, diukur dengan rasio CAR.

Karena rasio CAR digunakan untuk menghitung kecukupan modal, ia dipilih sebagai variabel. Dalam CAR, penyediaan modal sendiri diperlukan untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari menanam dana dalam aktiva produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan penanaman aktiva tetap dan investasi. (Praditasari & Amanah, 2017). Maka semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko (Songling et al., 2018). Semakin baik *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu perusahaan hal tersebut memberikan sinyal yang baik terhadap investor sehingga hal tersebut berdampak pada nilai perusahaan (Panjaitan, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh (Murni & Sabijono, 2018) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan juga hasil penelitian ini memberikan pemahaman bagi manajemen bahwa meningkatnya keuntungan yang di peroleh bank maka bank memiliki kecukupan modal guna menjalankan usahanya sehingga meningkatkan keuntungan yang di peroleh sehingga terjadi kenaikan pada nilai perusahaan.

2.1.6 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR), juga dikenal sebagai pertanggung jawaban sosial perusahaan, adalah mekanisme yang memungkinkan suatu organisasi secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*. Ini melakukan ini melebihi tanggung jawab hukum organisasi. Kontribusi perusahaan atau dunia bisnis terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*. (Yanindha Sari & Priantinah, 2018).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah inti dari perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis, seperti promosi, meningkatkan penjualan, meningkatkan percaya diri, loyalitas karyawan, peningkatan citra perusahaan, dan keuntungan. Memenuhi kebutuhan masyarakat seperti kesempatan kerja dan stabilitas sosial-ekonomi-budaya adalah tanggung jawab sosial dalam konteks lingkungan luar. Perusahaan menggunakan pendekatan *corporate social responsibility (CSR)* untuk mengintegrasikan kepedulian sosial dalam proses bisnis mereka dan interaksi dengan pemangku kepentingan mereka. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip kemitraan kerja dan kesukarelaan. Perusahaan dapat menggunakan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai alat tabungan masa depan

untuk mendapatkan keuntungan dalam hal keberlanjutan, sosial, ekonomi, dan lingkungan. (Luviana et al., 2017).

Salah satu komponen penting dari strategi keberlanjutan bisnis suatu industri adalah tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya. Perusahaan menggunakan pendekatan *corporate social responsibility* (CSR) untuk menerapkan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan pemangku kepentingan berdasarkan prinsip kemitraan dan kesukarelaan. *Stakeholders* mencakup komunitas yang lebih luas, seperti pemerintah dan investor, dan bukan hanya komunitas yang tinggal di sekitar perusahaan. Ketika perusahaan dan pihak berwenang bekerja sama, mereka memiliki kesempatan untuk maju dan berkembang. Sangat penting untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), karena CSR membantu perusahaan memperoleh keuntungan di masa depan. Bukan hanya keuntungan ekonomi, tetapi juga keuntungan secara sosial dan lingkungan bagi keberlanjutan perusahaan (Aryawan et al., 2017).

Kepentingan publik dimasukkan ke dalam proses pengambilan keputusan perusahaan dalam konteks *Corporate Social Responsibility* (CSR). Salah satu elemen penting dalam membangun merek perusahaan yang kuat adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan nilai-nilai etika yang unik, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat membantu menumbuhkan loyalitas konsumen. Karena konsumen dan masyarakat umumnya semakin dipengaruhi oleh mereka, dan karena

konsumen menjadi lebih kritis terhadap pilihan mereka, *Corporate Social Responsibility* (CSR) sangat penting. *Corporate Social Responsibility* (CSR) mencakup setidaknya tiga aspek hubungan perusahaan dan masyarakat, yaitu bagaimana bisnis dijalankan dengan etika pertimbangan, seberapa banyak bisnis mengganggu kegiatan sosial dan manusia, dan bagaimana bisnis mempengaruhi lingkungan (P Santoso & Ardani, 2017).

CSR terdiri dari enam kategori, menurut *Global Reporting Initiative*: kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat sosial, dan tanggung jawab product. Masing-masing kategori memiliki satu item, dengan total 91 item pada pengungkapan CSR. Untuk mendapatkan data CSR, pertama-tama analisis laporan tahunan perusahaan harus dilakukan. Barang perwakilan layanan pelanggan (CSR) yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan diberi skor 1, sedangkan barang CSR yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangannya diberi skor 0. Kedua, nilai CSR Index dari semua item dihitung. Ini dilakukan dengan membagi total item yang diperoleh dengan total item.

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi jangka panjang terhadap suatu issue tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik (Rumengan et al., 2017). Terdapat 2 indikator yang dipakai perusahaan dalam melaporkan kegiatan CSR. Pertama yaitu indikator yang diterapkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI 4 menyatakan pengungkapannya dalam 91 item pengungkapan yang terdiri dari indikator

ekonomi (9 item), lingkungan (30 item), dan sosial yang mencakup tenaga kerja (14 item) hak asasi manusia (9 item) sosial (8 item) dan produk (9 item). Kedua yaitu indikator yang dilakukan oleh Sembiring (2005) yang terdiri dari 78 item pengungkapan yang sesuai untuk diterapkan di Indonesia. Hal ini disesuaikan dengan peraturan BAPEPAM no.VIII G.2 Berdasarkan tentang laporan tahunan dan kesesuaian item untuk diaplikasikan di Indonesia. Dimana dalam pengungkapannya terdiri dari indikator lingkungan (13 item), Energi (7 item), kesehatan dan keselamatan kerja (8 item),lain-lain tenaga kerja (29 item),Produk (10 item),keterlibatan masyarakat (9 item) dan umum (2 item).

Corporate social responsibility disclosure diukur dengan angka indeks *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)* hasil content analysis, berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiatives*)-G4 yang terdiri dari 91 item. Indikator GRI dipilih karena merupakan aturan internasional yang telah diakui oleh perusahaan di dunia. Pendekatan untuk menghitung CSRDI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu item CSR diberi score 1 jika diungkapkan dan score 0 jika tidak diungkapkan (K. A. Putri et al., 2020).. Selanjutnya, skor untuk setiap item digabungkan untuk menghasilkan skor total untuk setiap perusahaan. GRI-G4 dimaksudkan untuk diterapkan pada semua organisasi di seluruh dunia, terlepas dari ukurannya. Indeks pengungkapan setiap perusahaan dihitung dengan membagi pendapatan bersih perusahaan dengan jumlah item yang

diharapkan diungkapkan perusahaan. Indeks ini digunakan untuk melakukan pengukuran ini.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Muliani et al., 2014) memberikan hasil bahwa (1) kinerja keuangan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan secara positif, (2) *corporate social responsibility* mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan secara positif. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh (Hermawan & Maf'ulah, 2014) memberikan hasil bahwa secara parsial variabel kinerja keuangan (*return on asset*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ardimas et al., 2014) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan CSR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (H. M. Lestari, 2015) CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi hubungan CSR dengan nilai perusahaan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Murni & Sabijono, 2018) menunjukkan bahwa secara simultan CAR, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. CAR dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan LDR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yanindha Sari & Priantinah, 2018) menunjukkan bahwa *Non*

Performing Loan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Terdapat pengaruh Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, dan CAR) dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

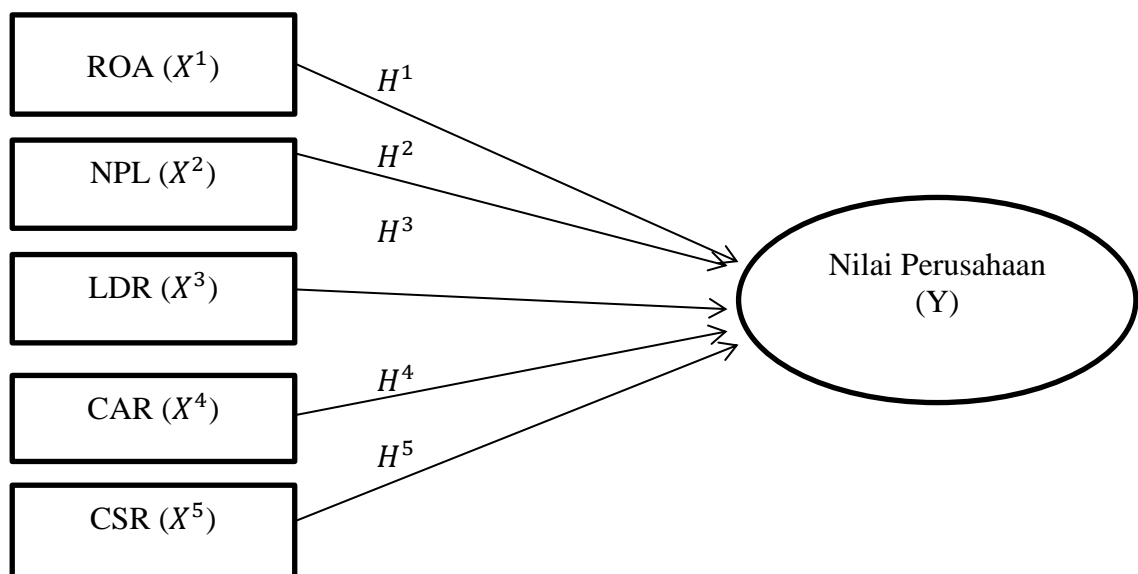
Menurut (Suranto et al., 2017) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dan *non performing loans* (NPL) serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV). Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, serta struktur modal dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Repi et al., 2016) melakukan penelitian berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan pada BEI dalam Menghadapi MEA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROA, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan, terhadap nilai

perusahaan, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2017), Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Pada sub-bab ini peneliti akan menggambarkan kerangka pemikiran yang bertujuan memudahkan pembaca dalam melihat serta menyimak teori-teori yang berhubungan dengan kaitan antara variabel kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* dampaknya terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Laporan keuangan

menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu, yang merupakan sinyal yang baik bagi para investor. Besarnya laba yang dihasilkan menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengelola asetnya sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka waktu tertentu. (D. M. G. Lestari & Wirakusuma, 2018). Hal ini tentunya dapat meningkatkan keyakinan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu (Hidayat, 2014) dan penelitian (D. M. G. Lestari & Wirakusuma, 2018) yang menemukan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H^1 : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.2 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan

Risiko perbankan yang rendah dapat menjadi sinyal bagi investor bahwa manajemen telah mampu mengatasi serta meminimalkan risiko inherent dalam perbankan. Risiko kredit dapat dilihat dari nilai *non performing loan* (NPL) suatu bank (Halimah & Komariah, 2017). Tingginya risiko kredit yang tinggi tercermin dari rasio NPL bank yang tinggi, hal tersebut menunjukkan kemungkinan bank akan mengalami kerugian hal ini dikarenakan dana yang semestinya diterima oleh pihak bank harus tertahan di pihak debitur, hal ini mengakibatkan terbatasnya dana

operasional yang dimiliki oleh bank sehingga akan mengakibatkan menurunnya laba yang dihasilkan dan akan berdampak terhadap menurunnya nilai perusahaan

Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian (Hidayat, 2014) serta (Nugroho, A., & Kusumawati, 2017) menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Penelitian terdahulu terkait *Non Performing Loan* terhadap *Price to Book Value* juga didukung oleh penelitian (Agustina, 2014), (Sari & Monica, 2016), (Halimah & Komariah, 2017) menyatakan pengaruh negatif antara *Non Performing Loan* dengan *Price Book Value*. Berdasarkan hasil yang mendasari hipotesis penelitian ini adalah:

H^2 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.3 Pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Rendahnya risiko likuiditas yang dimiliki oleh bank menjadi sinyal bagi investor bahwa bank memiliki likuiditas yang tinggi dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang dapat menggambarkan risiko likuiditas bank (Repi et al., 2016). Tingginya nilai LDR akan menurunkan persentase cadangan likuiditas yang berdampak pada ketidakmampuan bank dalam menyediakan dana yang dapat ditarik sewaktu-waktu oleh para deposan, hal ini mengurangi kepercayaan investor ataupun masyarakat terhadap perusahaan perbankan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Yuliati & Zakaria, 2012) dan penelitian (Repi et al., 2016) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H^3 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan

Penilaian terhadap modal, atau modal, juga merupakan sinyal kepada pihak eksternal yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola modalnya dengan cara yang paling efektif sehingga mampu memenuhi kebutuhan modalnya (Anggarsini & Suprasto, 2018). Cara CAR digunakan untuk menghitung kecukupan modal (capital) bank. Nilai CAR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki lebih banyak pembiayaan atas aktiva berisiko, seperti kredit, penyertaan surat berharga, dan tagihan di bank lain. Ini meningkatkan kemungkinan kebangkrutan bank. Hal ini menunjukkan prospek yang baik untuk masa depan bank, meningkatkan kepercayaan, dan meningkatkan keyakinan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan, yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan nilai perusahaan.

Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu (Anggarsini & Suprasto, 2018) serta (D. M. G. Lestari & Wirakusuma, 2018) yang menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H^4 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.5 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Nilai Perusahaan Pertanggung jawaban sosial perusahaan dapat diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* (laporan keberlanjutan). CSR dapat menjadi keberlanjutan apabila program yang di buat oleh suatu perusahaan benar-benar merupakan komitmen bersama segenap unsur yang ada dalam perusahaan itu sendiri (Syafrialdi, 2019). Tentunya, tanpa adanya komitmen dan dukungan penuh antusias karyawan akan menjadikan program-program tersebut bagaikan program penebusan dosa dari pemegang saham belaka, dengan melibatkan karyawan secara intensif maka nilai dari program-program tersebut akan memberikan arti tersendiri yang sangat besar bagi perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan harus memberikan pengungkapan aktivitas sosialnya yang akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan serta untuk membuat perusahaan tersebut dapat diterima oleh masyarakat.

Penelitian (Utami & Prastiti, 2011) menunjukkan bahwa investor mengapresiasi informasi pengungkapan CSR untuk pengambilan keputusan sehingga hal tersebut dapat menaikkan nilai perusahaan. Beberapa

penelitian yang menunjukkan hasil bahwa CSR memberi pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dinilai dari PBV antara lain penelitian (Ardimas et al., 2014),(Gantino, 2016), dan(Simanjuntak, 2015). Berdasarkan hasil yang mendasari, hipotesis penelitian ini adalah:

H^5 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan objek dan tujuan yang telah ditetapkan maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*). *Explanatory research* digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal yang terjadi antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesa untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris yang menggunakan data kuantitatif yang dipublikasikan melalui *website* (www.idx.co.id) berupa laporan tahunan perbankan 2015-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan tahun 2015-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini digunakan untuk menjelaskan Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Perbankan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2015 ke 2020 dan diteliti pada tahun 2021. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017), populasi adalah generalisasi suatu objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan akan menarik kesimpulannya. Gambaran dari populasi yang

dijadikan objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank yang sudah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 bank dengan data selama 6 (Enam) tahun sehingga diperoleh jumlah data sebanyak 144 data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi. Dimana dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang diperlukan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dalam perusahaan perbankan. Data tersebut diperoleh dari situs yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dalam periode 2015-2020. Metode dokumentasi adalah mencari data, mengumpulkan data, mencatat data, dan mempelajari data adapun variabel yang berupa pencatatan, dokumen, buku, jurnal ilmiah, dan website informasi yang diperoleh dapat dijadikan sumber pengumpulan data.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi, untuk memastikan jumlah sampel. Teknik penelitian sampel menggunakan metode penelitian *purposive sampling*. Selain itu

pengambilan sampel harus dilakukan dengan sedemikian rupa agar sampel bisa mendeskripsikan populasi tersebut. Sampel memiliki kriteria-kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2015-2020 dan dapat diakses melalui website (<http://www.idx.co.id>).
- b. Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2015-2020.
- c. Perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini (Nilai Perusahaan, NPL, LDR, ROA, CAR dan CSR).
- d. Perusahaan yang laba atau tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu dari tahun 2015-2020

Berdasarkan kriteria yang disebutkan di atas, 24 perusahaan perbankan dengan periode pengamatan selama enam tahun dipilih sebagai sampel. Jadi, total data yang ditemukan dalam penelitian ini 144. Berikut ini dapat dilihat penjelasan sampel pada tabel 3.1:

Tabel 3.1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Ketentuan Sampel	Jumlah
1	sahaan Perbankan Konvensional yang <i>listed</i> di Bursa Efek Indonesia sejak Januari 2015 sampai Desember 2020	45

2	sahaan yang terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2015-2020.	(4)
3	sahaan yang laba atau tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu dari tahun 2015-2020	(17)
	ah Sampel	6×24
	ah data akhir yang digunakan dalam penelitian ini	144

Sumber: Diolah Peneliti

Dari 45 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 yang masuk dalam sampel penelitian adalah 24 perusahaan. Jadi, ada 144 data laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengamatan 6 tahun.

3.6 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data dari penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dokumenter berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh atau dipublikasikan melalui *website* dari Bursa Efek Indonesia melalui laman (www.idx.co.id).

3.7 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan lima variabel independen.

1. Variabel dependen terdiri dari nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV),

2. Variabel independen terdiri dari Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan *Non Performing Loan*, *Loan Deposit Ratio*, *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Corporate Social Responsibility*.

3.8 Definisi Operasional Variabel

3.8.1 Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai tambah bagi pemegang saham yang tercermin pada harga saham yang nantinya menjadi nilai unggul bagi perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham (Kosimpang, 2017). Penelitian ini diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah rasio untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya (Arifianto & Chabachib, 2016).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham (BV)}}$$

dan

$$BV = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Saham Beredar (SB)}}$$

3.8.2 Variabel Independen (bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

1. *Non Performing Loan*

Jumlah kredit yang bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) dikalikan dengan jumlah kredit yang disalurkan (Repi et al., 2016). Menurut Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017 NPL dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang membandingkan total kredit pihak ketiga (yang mencakup giro, tabungan, dan deposito namun tidak termasuk antar bank) dengan total dana pihak ketiga (Praditasari & Amanah, 2017). Menurut Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017 LDR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. *Return on Asset (ROA)*

Return On Asset adalah bentuk rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Anggitasari, 2015). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Menurut Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017 *Return On Assets (ROA)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Faktor kecukupan modal adalah rasio yang menunjukkan jumlah aktiva bank yang mengandung elemen risiko, baik yang dibiayai dengan modal sendiri maupun dana dari sumber di luar bank. (Murni & Sabijono, 2018). Berdasarkan Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017, rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

5. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), mendefinisikan CSR adalah sebagai berikut:

“*Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan, keluarga, komunitas setempat, maupun masyarakat umum untuk pembangunan”. Pengukuran CSR menggunakan CSR index yang dirumuskan sebagai berikut (Khabibah & Mutmainah, 2013):

$$CSR = \frac{\text{Jumlah Item informasi CSR yang diungkapkan}}{91 \text{ item informasi CSR}} \times 100\%$$

3.9 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pemodelan data panel untuk melakukan analisis data regresi linier berganda. Peneliti memilih program *E-views 10* untuk mengelola data mereka dengan model analisis regresi data panel. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji ketepatan model, dan uji hipotesis.

3.9.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan peneliti untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan deskripsi distribusi suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata, median, maksimum, minimum, standar deviasi, skewness dan kurtosis (Ghozali & Ratmono, 2018).

3.9.2 Uji Pemilihan Model

Secara umum terdapat 3 macam teknik estimasi yang dapat digunakan untuk menganalisis data panel yaitu:

1. *Common effect model*

Common effect merupakan model regresi data panel yang sangat sederhana dengan menggabungkan data *time series* serta *cross section*. Data perusahaan dilihat sama dan tidak dibedakan kurun waktu tertentu dalam model ini. *Ordinary Least Square* merupakan pendekatan yang digunakan dalam metode ini (Ghozali & Ratmono, 2018).

2. *Fixed effect model*

Metode yang dikenal sebagai *Fixed effect model* menganggap bahwa ada perbedaan antara individu. Menurut model ini, *intercept* yang tidak konstan terjadi karena beberapa variabel tidak termasuk dalam persamaan model efek umum. Ada perbedaan intersep antar perusahaan, tetapi tidak terlalu berbeda dalam jangka waktu tertentu, yang menjadi dasar model efek tetap. Pemikiran inilah yang mendasari pembentukan model (Ghozali & Ratmono, 2018).

3. *Random effect model*

Random effect model merupakan pendekatan yang memasukkan dimensi individu serta waktu. Didalam model ini mengestimasi data panel variabel pengganggu

mungkin saling berhubungan antar individu dan waktu. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi terhadap *time series* dan *cross section* (Ghozali & Ratmono, 2018).

Untuk menentukan model regresi data panel apa yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian, maka dilakukan uji:

a. Uji Chow

Digunakan untuk memilih model yang lebih baik dari *Common effect* dan *fixed effect*. Dalam kasus di mana nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05, model regresi dengan *fixed effect* akan digunakan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05, maka model regresi *Common effect* akan digunakan. Uji Hausman diperlukan jika keputusan dibuat menggunakan model *fixed effect* (Ghozali & Ratmono, 2018).

b. Uji Hausman

Digunakan untuk memilih model yang lebih baik antara *fixed effect* model dan *random effect* model. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model *fixed effect*. Sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model *random effect* (Ghozali & Ratmono, 2018).

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini merupakan penentu jika uji chow dan uji hausman memiliki hasil yang berbeda. Digunakan untuk untuk menentukan model yang tepat

antara *random effect* dan *common effect*. Apabila nilai nilai signifikansi lebih kecil dari random 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah *random effect* model. Sedangkan apabila nilai nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah *common effect model* (Ghozali & Ratmono, 2018).

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian data dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis agar diperoleh model yang baik. Salah satu kriteria model dikatakan baik apabila model tersebut memenuhi uji kualitas data yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui model regresi variabel dependen dan variabel independen normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *uji Jarque-Bera* (JB test). Jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% ($\geq 5\%$) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali & Ratmono, 2018).

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji *Durbin Watson* digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Ghozali & Ratmono, 2018) kriteria pengujian dengan *Durbin Watson* sebagai berikut:

- a. $0 < d < dl$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan ditolak.

- b. $d_l \leq d \leq d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan tidak ada keputusan.
 - c. $4 - d_l < d < 4$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan ditolak.
 - d. $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan tidak ada keputusan.
 - e. $d_u < d < 4 - d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan tidak ditolak.
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji *glejser* dilakukan untuk pengujian heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka model regresi yang dibuat dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2018).

4. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah antar variabel independen dalam model regresi ditemukan adanya korelasi. Uji ini dilakukan dengan memperhatikan nilai koefisien korelasi antar variabel independen. Jika korelasi antar variabel bebas $< 0,8$ maka dikatakan lolos uji multikolinieritas (Ghozali & Ratmono, 2018).

3.9.4 Uji Ketepatan Model

1. Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dari persamaan regresi secara

bersama-sama (Ghozali & Ratmono, 2018). Pengambilan keputusan nilai profitabilitas dari uji ini yaitu jika signifikansi $< 0,05$ (5%), maka uji F diterima.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2018).

3.9.5 Regresi Data Panel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis data panel dengan program *software E-views*. Untuk menguji hipotesis, digunakan model sebagai berikut:

Model :

$$PBV = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan :

PBV = *Price Book Value*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = *Return On Asset*

X2 = *Non Performing Loan*

X3 = *Loan Deposit Ratio*

X4 = *Capital Adequacy Ratio*

$X_4 = \text{Corporate Social Responsibility}$)

$it = \text{Banyaknya data panel}$

$e = \text{Error}$

3.9.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Kriteria **pengujian** dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang $< 0,05$ maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima. Sebaliknya, jika signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak (Ghozali & Ratmono, 2018).

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA, NPL, LDR, CAR dan CSR terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) pada Bank Konvensional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai 2020 dan data penelitian tersedia selama periode penelitian. Berikut daftar Bank Konvensional yang menjadi sampel akhir penelitian :

Tabel 4.1

Daftar perusahaan yang menjadi sampel

NO	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	PT. Bank Raya Indonesia Tbk	AGRO
2.	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
3.	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA
4.	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
5.	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
6.	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
7.	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
8.	PT. Bank Danamon Tbk	BDMN
9.	PT. Bank Ina Perdana Tbk	BINA
10.	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	BJBR
11.	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	BJTM

12.	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
13.	PT. Bank Mandiri Tbk	BMRI
14.	PT. Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
15.	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
16.	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
17.	PT. Bank Sinarmas Tbk	BSIM
18.	PT. Bank BTPN Tbk	BTPN
19.	PT. Bank China Constr. Tbk	MCOR
20.	PT. Bank Mega Tbk	MEGA
21.	PT. Bank OCBC NISP Tbk	NISP
22.	PT. Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
23.	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
24.	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

4.2 Pengujian dan Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan data pada variabel yang digunakan. Minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi adalah pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang data nilai perusahaan. Nilai buku nilai (PBV) digunakan sebagai variabel dependen, dan kinerja keuangan, ROA, NPL, LDR, CAR, dan CSR—digunakan sebagai variabel

independen.. Gambaran data tersebut dapat dilihat dalam tabel statistik deskriptif sebagai berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	1.474115	0.018394	0.014369	0.867056	0.221496	0.314050
Median	1.444638	0.017250	0.012100	0.871150	0.213700	0.296703
Maximum	2.982006	0.041900	0.048600	1.630000	0.464900	0.637363
Minimum	0.496678	0.001300	0.000100	0.393300	0.126700	0.087912
Std. Dev.	0.537793	0.010098	0.010249	0.187103	0.052058	0.102427
Skewness	0.409238	0.307864	1.226062	0.885322	1.727614	0.552484
Kurtosis	2.612127	2.376498	4.481824	6.897947	7.336265	3.214309
Jarque-Bera Probability	4.785367 0.091384	4.479280 0.106497	47.88419 0.000000	106.9202 0.000000	179.3271 0.000000	7.390145 0.024846
Sum	206.3762	2.575200	2.011600	121.3878	31.00950	43.96703
Sum Sq. Dev.	40.20170	0.014174	0.014600	4.866036	0.376697	1.458294
Observations	140	140	140	140	140	140

Sumber: Output *EIEWS 10*, 2022

Berdasarkan table diatas, hasil pengujian statistik dapat diketahui bahwa data pengamatan berjumlah 140. Variable dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV (*Price Book Value*). Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai perusahaan memiliki nilai *minimum* sebesar 0.496678 dipegang oleh Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2015 dan nilai *maximum* sebesar 2.982006 dipegang oleh Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2019. nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1.474115, nilai median sebesar 1.444638 dan standar deviasi sebesar 0.537793.

Variable independen ROA memiliki nilai *minimum* sebesar 0.001300 atau 0,13% dipegang oleh Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2019 dan nilai *maximum* sebesar 0.041900 atau 4,19% dipegang oleh Bank Rakyat Indonesia Tbk

pada tahun 2015. nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.018394, nilai median sebesar 0.017250 dan standar deviasi sebesar 0.010098.

Variable independen NPL memiliki nilai *minimum* sebesar 0.000100 atau 0,1% dipegang oleh bank Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2020 dan nilai *maximum* sebesar 0.048600 dipegang oleh Bank Raya Indonesia Tbk pada tahun 2019. nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.014369, nilai median sebesar 0.012100 dan standar deviasi sebesar 0.010249.

Variable independen LDR memiliki nilai *minimum* sebesar 0.393300 atau 39,33% dipegang oleh Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2020 dan nilai *maximum* sebesar 1.630000 atau 163% dipegang oleh Bank Btpn Tbk pada tahun 2019. nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.867056, nilai median sebesar 0.871150 dan standar deviasi sebesar 0.187103.

Variable independen CAR memiliki nilai *minimum* sebesar 0.126700 atau 12,67% dipegang oleh Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2019 dan nilai *maximum* sebesar 0.464900 atau 46,49% dipegang oleh Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2020. nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.221496, nilai median sebesar 0.213700 dan standar deviasi sebesar 0.052058.

Variable independen CSR memiliki nilai *minimum* sebesar 0.087912 dipegang oleh Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2015 dan nilai *maximum* sebesar 0.637363 dipegang oleh Bank Raya Indonesia pada tahun 2020. nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.314050, nilai median sebesar 0.296703 dan standar deviasi sebesar 0.102427.

4.3 Uji Pemilihan Model

4.3.1 Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk pememilihan model antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dengan membandingkan nilai p (probabilitas) F dengan signifikansi 0,05 (5%).

Tabel 4.3

Uji Regresi *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.154418	0.055503	20.79933	0.0000
X1	-3.404126	0.737934	-4.613050	0.0000
X2	0.456250	0.707374	0.644991	0.5200
X3	0.028100	0.040400	0.695537	0.4879
X4	-5.084492	0.140313	-36.23677	0.0000
X5	4.704951	0.073773	63.77636	0.0000

Sumber: *Output EViews 10, 2022*

Setelah melakukan uji regresi dengan menggunakan *Common Effect Model*, selanjutnya melakukan uji regresi menggunakan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.4

Uji Regresi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.288936	0.037473	34.39606	0.0000
X1	-3.006955	0.605228	-4.968302	0.0000
X2	0.666596	0.548312	1.215723	0.2267
X3	0.040608	0.015585	2.605519	0.0104
X4	-5.578901	0.132713	-42.03729	0.0000
X5	4.557900	0.046827	97.33463	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.999306	Mean dependent var	16.51122
Adjusted R-squared	0.999131	S.D. dependent var	121.5698
S.E. of regression	0.065761	Sum squared resid	0.480024
F-statistic	5709.905	Durbin-Watson stat	1.897878
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output EVIEWS 10, 2022*

Setelah melakukan pengujian menggunakan *Fixed Effect Model* maka selanjutnya melakukan Uji Chow. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.5:

Tabel 4.5

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.228416	(23,111)	0.0000

Sumber: *Output EVIEWS 10, 2022*

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas pada *cross-section F* sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 maka, berdasarkan Uji Chow menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* adalah model yang tepat untuk penelitian ini.

4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk pemilihan model yang lebih tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *probability* dengan signifikansi.

Tabel 4.6

Uji Regresi *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.221703	0.057507	21.24432	0.0000
X1	-3.535864	0.747157	-4.732424	0.0000

X2	0.174152	0.672017	0.259148	0.7959
X3	0.027297	0.041519	0.657442	0.5120
X4	-5.196814	0.144874	-35.87123	0.0000
X5	4.592099	0.070268	65.35080	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.040289	0.2523
Idiosyncratic random			0.069356	0.7477
Weighted Statistics				
R-squared	0.974306	Mean dependent var	0.852491	
Adjusted R-squared	0.973347	S.D. dependent var	0.440915	
S.E. of regression	0.071451	Sum squared resid	0.684097	
F-statistic	1016.226	Durbin-Watson stat	1.369424	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Output EVIEWS 10, 2022*

Setelah melakukan uji regresi menggunakan *Random Effect Model*, maka selanjutnya dengan Uji Hausman. Uji Hausman dapat dilihat pada tabel 4.7:

Tabel 4.7

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.490334	5	0.0192

Sumber: *Output EVIEWS 10, 2022*

Berdasarkan Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai *probability chi-square* mempunyai nilai 0.0192 lebih kecil dari 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Berdasarkan Uji Hausman, maka *Fixed Effect Model* adalah model yang tepat.

4.4 Uji Asumsi Klasik

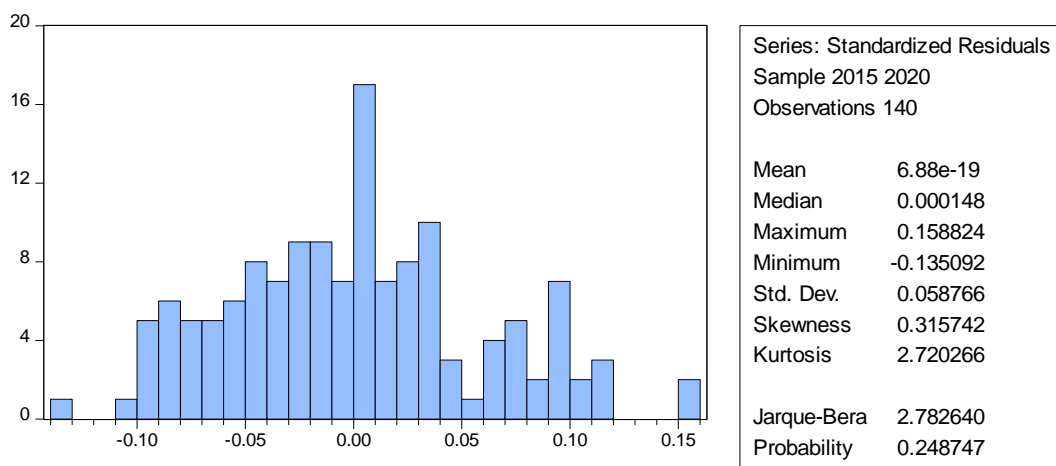
4.4.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menentukan apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji Jarque-Bera digunakan untuk menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai probabilitas signifikan lebih dari 0,05 atau

lebih besar dari 0,05, data dianggap normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output *EVIIEWS 10*, 2022

Berdasarkan gambar 4.1 diatas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa *Jarque-Bera* sebesar 2.782640 dan nilai probabilitas adalah sebesar $0.248747 > 0.05$ atau lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah model regresi linier menunjukkan korelasi kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara mendeteksi autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics

R-squared	0.999306	Mean dependent var	16.51122
Adjusted R-squared	0.999131	S.D. dependent var	121.5698
S.E. of regression	0.065761	Sum squared resid	0.480024
F-statistic	5709.905	Durbin-Watson stat	1.897878
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *EIEWS 10, 2022*

Berdasarkan uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* diketahui nilai d hitung adalah 1.897878. Nilai d_u dengan $k=5$ dan jumlah $n=140$ adalah 1.7984 dan nilai d_l adalah 1.6507. Berarti $d_u < d$ hitung $< 4 - d_u$ atau 1.7984 kurang dari 1.897878 kurang dari 2.2016 maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan tidak ditolak.

4.4.3 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas ini adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahuinya, Anda harus melihat nilai faktor inflasi variasi dan toleransi. Ini adalah hasil uji multikolinearitas penelitian ini.

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Y	1.000000	0.195850	-0.052383	0.290648	-0.448297	0.854990
X1	0.195850	1.000000	-0.111501	0.165170	-0.023591	0.276213
X2	-0.052383	-0.111501	1.000000	-0.150231	-0.063863	-0.109551
X3	0.290648	0.165170	-0.150231	1.000000	-0.196989	0.218483
X4	-0.448297	-0.023591	-0.063863	-0.196989	1.000000	0.050054
X5	0.854990	0.276213	-0.109551	0.218483	0.050054	1.000000

Sumber: Output *EIEWS 10, 2022*

Berdasarkan uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai nilai korelasi $< 0,8$ maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah multikolinieritas.

4.4.4 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linier.

Tabel 4.12

Hasil Uji Heteroskedasitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.032904	0.043216	0.761391	0.4480
X1	0.017678	0.563266	0.031386	0.9750
X2	0.281616	0.465788	0.604601	0.5467
X3	-0.000637	0.033168	-0.019204	0.9847
X4	-0.033868	0.108043	-0.313471	0.7545
X5	0.055733	0.049770	1.119805	0.2652

Sumber: Output *EVIIEWS 10*, 2022

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.5 Uji Ketepatan Model

4.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis data panel dengan program software *E-views*. Untuk menguji hipotesis, digunakan model sebagai berikut:

Model:

$$PBV = \alpha_1 + \beta_1 ROA + \beta_2 NPL + \beta_3 LDR + \beta_4 CAR + \beta_5 CSR + e$$

Persamaan ini untuk mengetahui berapa pengaruh antara *ROA*, *NPL*, *LDR*, *CAR* dan *CSR* terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis regresi disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.288936	0.037473	34.39606	0.0000
X1	-3.006955	0.605228	-4.968302	0.0000
X2	0.666596	0.548312	1.215723	0.2267
X3	0.040608	0.015585	2.605519	0.0104
X4	-5.578901	0.132713	-42.03729	0.0000
X5	4.557900	0.046827	97.33463	0.0000

Sumber: Output *EVIIEWS 10*, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 diatas maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$PBV = 1.288936 - 3.006955 ROA + 0.666596 NPL + 0.040608 LDR - 5.578901 CAR + 4.55790 CSR$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas dapat diproyeksikan sebagai berikut ini:

1. Nilai konstanta sebesar 1.288936 bernilai positif menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai konstan atau tetap, maka variabel independen yakni nilai perusahaan bernilai 1.288936.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel dependen, ROA (X_1) sebesar 3.006955 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika ROA naik sebesar 1% maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar 3.006955.
3. Nilai koefisien regresi NPL (X_2) sebesar 0.666596 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika NPL naik sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan nilai perusahaan sebesar 0.666596.

4. Nilai koefisien regresi dari LDR (X3) sebesar 0.040608 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika LDR naik 1% maka akan terjadi kenaikan nilai perusahaan sebesar 0.040608.
5. Nilai koefisien regresi dari CAR (X4) sebesar 5.578901 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika CAR naik sebesar 1% maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar 5.578901.
6. Nilai koefisien regresi dari CSR (X5) sebesar 4.55790 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika CSR naik sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan nilai perusahaan sebesar 4.55790.

4.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi antara 0-1 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.999306	Mean dependent var	16.51122
Adjusted R-squared	0.999131	S.D. dependent var	121.5698
S.E. of regression	0.065761	Sum squared resid	0.480024
F-statistic	5709.905	Durbin-Watson stat	1.897878
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *EVIIEWS 10*, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai *R-square* sebesar 0.999306. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh

variabel *ROA*, *NPL*, *LDR*, *CAR* dan *CSR* dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 99,9% dan sisanya sebesar 0,1% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.5.2 Uji F

Uji F digunakan bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen yang terdiri atas *ROA*, *NPL*, *LDR*, *CAR* dan *CSR* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan.

Tabel 4.15

Uji F

R-squared	0.999306	Mean dependent var	16.51122
Adjusted R-squared	0.999131	S.D. dependent var	121.5698
S.E. of regression	0.065761	Sum squared resid	0.480024
F-statistic	5709.905	Durbin-Watson stat	1.897878
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *EIEWS 10*, 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai F-hitungnya sebesar 5709.905 karena nilai probabilitasnya 0.000. dimana disimpulkan bahwa *ROA*, *NPL*, *LDR*, *CAR*, dan *CSR* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5.5 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis (Uji t), merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable-variabel independen terhadap variable dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16

Uji Hipotesis (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.288936	0.037473	34.39606	0.0000
X1	-3.006955	0.605228	-4.968302	0.0000
X2	0.666596	0.548312	1.215723	0.2267
X3	0.040608	0.015585	2.605519	0.0104
X4	-5.578901	0.132713	-42.03729	0.0000
X5	4.557900	0.046827	97.33463	0.0000

Sumber: Output *EVIIEWS 10*, 2022

Berdasarkan hasil Uji t tabel di atas dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai berikut:

Pada persamaan pertama tabel 4.13, Variabel ROA memiliki probabilitas sebesar 0.0000, kurang dari 0.05 dan nilai koefisiennya sebesar 3.006955 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *ROA* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis diterima. Dengan begitu hipotesis pertama “Pengaruh *ROA* terhadap Nilai Perusahaan” didukung.

Variabel NPL memiliki probabilitas sebesar 0.2267, lebih dari 0.05 dan nilai koefisiennya sebesar 0.666596 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis tidak didukung.

Variabel LDR memiliki probabilitas sebesar 0.0104, kurang dari 0.05 dan nilai koefisiennya sebesar 0.040608 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis tidak didukung.

Variabel CAR memiliki probabilitas sebesar 0.0000, kurang dari 0.05 dan nilai koefisiennya sebesar -5.578901 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis didukung.

Variabel CSR memiliki probabilitas sebesar 0.0000, kurang dari 0.05 atau < 0.05 dan nilai koefisiennya sebesar 4.557900 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis didukung.

4.6 Pembahasan Dan Analisis Data

4.6.1 Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2015:329) Return on Asset adalah metrik yang menggambarkan seberapa baik manajemen bank dapat menghasilkan pendapatan melalui pengelolaan asetnya. Berdasarkan analisis deskriptif, Bank Umum Konvensional memiliki rata-rata return on assets (ROA) sebesar 1,8% antara tahun 2015 dan 2020. Bank Umum Konvensional yang menjadi sampel penelitian telah memenuhi kriteria besaran ROA yang harus dicapai, sesuai dengan Kodifikasi Bank Indonesia Terkait Penilaian Kesehatan Bank.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien ROA adalah sebesar -3.006955 bernilai negatif dengan signifikansi 0,0000 yang berarti bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwasih (2010), Waris (2014), Hendrayana dan Yasa (2015), Indiani dan Dewi (2016) serta Wahyu Ardimas dan Wardoyo (2014) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigit Hermawan dan Afiyah Nurul Maf'ulah (2014) yang menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan akan turun ketika ROA yang tinggi tidak terlalu direaksi oleh investor untuk memutuskan berinvestasi sehingga dapat menyebabkan turunnya harga saham di pasar saham. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA tidak menentukan bahwa nilai perusahaan baik dimata investor. Laba perusahaan biasanya diharapkan oleh investor yang orientasinya lebih kepada keuntungan investasi jangka panjang karena banyak faktor lain yang diperhitungkan oleh seorang investor seperti dari segi faktor lain misalnya tentang kondisi industri sejenis, fluktuasi, kurs, volume transaksi, kondisi ekonomi, sosial, politik, dan stabilitas nasional suatu Negara.

4.6.2 Pengaruh *NPL* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Latumaerissa (2014:164) Salah satu indikator tingkat kesehatan keuangan bank adalah rasio NPL, yang tingginya menunjukkan kemampuan bank untuk menyelesaikan penilaian dan memberikan kredit kepada debitur. Berdasarkan analisis deskriptif, Bank Umum Konvensional memiliki NPL rata-rata 1,43% dari tahun 2015 hingga 2020. Bank Umum Konvensional yang menjadi sampel penelitian telah memenuhi kriteria besaran NPL yang harus dicapai, sesuai dengan Kodifikasi Bank Indonesia Terkait Penilaian Kesehatan Bank.

NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menurut hasil uji t, yang menunjukkan koefisien NPL sebesar 0.666596 dengan signifikansi 0,2267. Hasil ini sejalan dengan pekerjaan Satria dan Hatta (2015), yang

menemukan bahwa NPL tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara parsial ketika harga saham digunakan. Variabel NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Waris (2014). Dalam hal pengaruh NPL yang tidak signifikan, investor tidak melihat rasio NPL atau kredit macet sebagai dasar untuk menanamkan modal.. Selain itu investor tidak melihat NPL sebagai risiko yang dapat menyebabkan permasalahan dalam perusahaan karena tingkat NPL berada dibawah 5%. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan mampu mengelola tingkat risiko kredit dengan baik. Kemudian, dengan menggunakan modal yang dimiliki serta jaminan yang berasal dari debitur, perusahaan mampu menutupi risiko piutang yang tak tertagih. Menurut Natalia dalam Alvianji dan Soejono (2014), kinerja kredit merupakan informasi yang dipertimbangkan investor dengan skala kecil dikarenakan produk bank yang menawarkan kredit, sehingga ukuran kredit bermasalah menjadi informasi alternatif terakhir bagi investor dalam melakukan pertimbangan investasi.

4.6.3 Pengaruh *LDR* Terhadap Nilai Perusahaan

Kasmir (2015:319) menjelaskan bahwa LDR adalah rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah kredit yang diberikan oleh bank dan dana masyarakat yang dikumpulkan. Antara tahun 2015 dan 2017, Bank Umum Konvensional memiliki LDR rata-rata 86,70%, menurut analisis deskriptif. Menurut SE BI No.15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013, goal LDR adalah 78%–92%. Oleh karena itu, bank umum konvensional yang menjadi sampel penelitian memenuhi kriteria besaran LDR yang harus dimiliki, meskipun beberapa bank masih memiliki LDR kurang dari batas bawah LDR target.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien LDR sebesar 0.040608 dengan signifikansi 0,0104 yang berarti bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwasih (2010), Agustina (2015) dan Oktaberiana (2016) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan dari variabel LDR. Penelitian oleh Waris (2014) menunjukkan hasil yang berbeda dimana variabel LDR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham.

Pengaruh positif dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai LDR yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Riyadi dalam Yulianti et al., (2017) “semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif”. Investor menilai bahwa tingginya LDR menandakan bahwa bank telah melakukan penyaluran kredit secara optimum sehingga kemungkinan laba yang dihasilkan juga akan maksimal, sehingga investor menikmati hasilnya dan turut meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Meningkatnya LDR berarti meningkat pula nilai perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Dimana semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kewajiban perusahaan yang ditanggung dengan aktiva lancar, dengan demikian kepercayaan masyarakat juga semakin meningkat, hal ini artinya nilai perusahaan semakin bagus. Hal ini sesuai dengan teori Mayogi dan Fidiana (2016).

4.6.4 Pengaruh CAR Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2015:153), *Capital Adequacy Ratio (CAD)* adalah metrik kinerja yang digunakan bank untuk mengukur seberapa kuat modal yang dimilikinya untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Antara tahun 2015 dan 2020, Bank Konvensional memiliki CAR rata-rata sebesar 29,6%, menurut analisis deskriptif. Bank Konvensional, sampel penelitian, secara keseluruhan memenuhi kriteria besaran CAR yang harus dimiliki karena Kodifikasi Bank Indonesia Terkait Penilaian Kesehatan Bank menetapkan rasio CAR minimum sebesar 8%. Menurut hasil uji t, koefisien CAR adalah -5.578901 dengan signifikansi 0.0000, yang menunjukkan bahwa CAR berdampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Purwasih (2010), Waris (2014), Hendrayana dan Yasa (2015), Satria dan Hatta (2015) serta Indiani dan Dewi, namun berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2012), Waris (2014), dan Agustina (2015) dimana menunjukkan variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham. Kecukupan modal perbankan dapat menjadi sinyal positif bagi para pemangku kepentingan khususnya investor terkait kesiapan bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Namun melihat hasil uji yang menunjukkan hubungan negatif antara CAR dengan nilai perusahaan, tingginya rasio kecukupan modal dapat disinyalir sebagai pertanda banyaknya dana yang menganggur pada suatu bank, sementara potensi keuntungan dari kredit yang bisa disalurkan dari dana tersebut cukup tinggi. Hal ini mengakibatkan munculnya ketidakpuasan sekaligus penurunan kepercayaan investor terhadap bank karena potensi perolehan

keuntungan dari kredit hilang, sehingga dapat menjadikan harga saham sekaligus nilai perusahaan menjadi turun.

4.6.5 Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari analisis data di atas dapat diketahui hasil dari CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi menunjukkan nilai 0.897077 bernilai positif dan signifikansi 0.0714 kurang dari 0.05 atau < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa H5 diterima atau CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian terhadap variabel pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang sejalan dengan hasil penelitian ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh (Becchetti et al., 2007; Nahda & Harjito, 2011; Rubin & Barnea, 2011; Tunpornchai & Hensawang, 2018; Yanto, 2018) yang menunjukkan hasil bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang telah mengungkapkan informasi kegiatan CSR lebih memiliki citra yang positif di masyarakat dan kalangan bisnis karena dengan begitu perusahaan tidak hanya mempertimbangkan kepentingan shareholder namun juga mempertimbangkan kepentingan stakeholder sehingga dengan terjadinya keseimbangan terpenuhinya antara kepentingan shareholder dan stakeholder akan berdampak pada nilai perusahaan.

Bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial dikenal sebagai aktivitas *corporate social responsibility* (CSR). Dengan menerapkan CSR, perusahaan diharapkan menjadi lebih etis dalam menjalankan bisnisnya agar tidak

berdampak buruk pada lingkungan dan masyarakat. Ini akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan informasi sosial dan lebih baik pengungkapannya, semakin besar nilainya. Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan karena kegiatan mereka. Ini dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Informasi dalam laporan tahunan perusahaan menunjukkan pertanggung jawaban sosial perusahaan. Salah satu keuntungan lainnya adalah perusahaan memiliki nilai-nilai yang baik dan peduli dengan lingkungan, yang akan menarik investor. Ketika investor menerima pengungkapan CSR dan mengakibatkan ketertarikan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan dengan variabel ROA, NPL, LDR, CAR dan CSR terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan variabel PBV pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020. Dari pengujian hipotesis diatas memperoleh hasil antara lain:

1. ROA (*Return On Assets*) berpengaruh negatif pada nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
2. NPL tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
3. LDR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
4. CAR berpengaruh negatif pada nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
5. CSR berpengaruh positif pada nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang nantinya bisa dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang jauh lebih baik. Adapun keterbatasan yang dimaksud yaitu:

1. Peneliti hanya menggunakan 4 variabel independen kinerja keuangan yang sebenarnya masih banyak variabel-variabel lain yang bisa digunakan

misalnya ROE, DER, CGC dll. penelitian ini hanya berfokus pada variabel ROA, NPL, LDR, CAR dan CSR.

2. Peneliti hanya menggunakan objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama 6 tahun yaitu dari tahun 2015-2020.

5.3 Saran

Berdasarkan analisis pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan yang sudah dipaparkan, saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti yang melakukan penelitian sejenis sebaiknya menambah atau merubah variabel.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas fokus penelitiannya dengan menggunakan objek penelitian untuk semua perusahaan yang terdaftar di BEI atau dengan menambah tahun pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P. T., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 64(1), 101–108.
- Agustina, L. A. A. (2014). Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai Variabel Intervening pada Bank-Bank Umum Go Public di Indonesia periode 2008-2012. *Skripsi, Universitas Diponegoro*.
- Aini, N. (2013). Pengaruh car, nim, ldr, bopo dan kualitas aktiva produktif terhadap perubahan laba (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei) tahun 2009-2011. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 14–25.
- Anggarsini, N. W., & Suprasto, H. B. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25, 1308–1338.
- Anggitasari, N. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Struktur Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1, 1–99.
- Ardimas, W., Ekonomi, F., & Gunadarma, U. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18, 57–66. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.547>
- Arifianto, M., & Chabachib, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2013), 1–11.
- Aryawan, M., Rahyuda, I., & Ekawati, N. (2017). Pengaruh Faktor Corporate Social Responsibility (Aspek Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan) Terhadap Citra Perusahaan. *Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 604–633.
- Chariri, C. (2012). Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap

- Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Bank Syariah di Asia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1–15.
- Cheng, M. (2009). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return*. 24–36.
- Damayanti, P. (2017). Analisis pengaruh ukuran (size), capital adequacy ratio (CAR), pertumbuhan deposit, loan to deposit ratio (LDR), terhadap profitabilitas perbankan go public di indonesia tahun 2005-2009 (studi empiris perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 3(2), 45–54.
- Debora. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Batu Bara. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 116. <https://doi.org/10.24912/je.v26i1.731>
- Devi, S. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45.
- Dewi, P. Y. S., Yuniarta, G. A., & Atmadja, A. W. T. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 Di BEI Periode 2008-2012. *Journal Akuntansi*, 2.
- Efriyanti, F., Genevine, S., & Riswan. (2012). *Analisis Perbandingan Pengungkapan Dan Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Terhadap PT. Bank Negara Indonesia*. 3(2), 267–280.
- Fadli, A. A. Y. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Likuiditas Dan Rentabilitas Ekonomi Pada Pt. Astra Argo Lestari Tbk. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 4(2).
- Fadli, A. Y. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Modal Kerja pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Aplikasi Manajemen, Ekonomi, Dan Bisnis*, 1(2), 120–135.
- Fahmi, I. (2016). Pengaruh Dividen Per Share, Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 1(2), 71–80.
- Faly, Q. P., & Umiyati. (2005). Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode

- RGEC. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2, 185–201.
- Fatimah, Ronny Malavia, M., & Wahono, B. (2017). e-jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma Website: *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 51–69.
- Ferial, F., Suhadak, & handayani, siti ragil. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol.*, 33(1), 146–153.
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 19–32. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5384>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448>
- Hermawan, S., & Maf'ulah, A. N. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6, 103–118.
- Hidayat, M. A. (2014). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). In *Skripsi*.
- Irdavani, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sultanist*, 3(2), 1–8.
- Julaeha, L. (2015). Pengaruh Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2003-2014). *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 20(3), 202–206. <http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/view/1618/1377>
- Khabibah, N. A., & Mutmainah, S. (2013). Analisis Hubungan Financial

- Performance Dan Corporate Social Responsibility. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 676–687.
- Korina Diani, S., & Fitriani, D. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price To Book Value Saham Pada Bank Devisa yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014. *Jurnal Fokus*, 6, 110–120.
- Kosimpang, A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi-Akuntansi*, 1–15.
- Lestari, D. M. G., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pengaruh Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24, 2049–2072.
- Lestari, H. M. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(1), 17–34.
<https://core.ac.uk/download/pdf/148614396.pdf>
- Luviana, Y. R., Hufron, M., & Slamet, A. R. (2017). Pengaruh Green Marketing Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Keputusan Konsumen Membeli Produk Air Minum Dalam Kemasan Aqua (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang Angkatan 2013-2016). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 6(1), 148–159.
- Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *Seminar Nasional Iptek Terapan*, 1(1), 134–143.
- Maimunah, S., & Fahtiani, T. (2019). Pengaruh Npl, Roa, Dan Car Terhadap Pbv Pada Bank Bumh. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(1), 19. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i1.5086>
- Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Putri, R. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010. 3(1), 1–17.

- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59–78.
- Mekel, P., & Mangantar, M. (2014). Analisis Kinerja Bank Bumnn Menggunakan Metode Camel. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 176–184. <https://doi.org/10.35794/emba.v2i3.5428>
- Muliani, L. E., Yuniarti, G. A., & Sinarwati, K. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10.
- Murni, S. ., & Sabijono, H. . (2018). Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 5(2), 96–107. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20806>
- Muttakin, M. B., & Khan, A. (2014). Determinants of corporate social disclosure : Empirical evidence from Bangladesh. *Advance in Accounting Incorporating Advances in International Accounting*, 8. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2014.03.005>
- Nazli, N., Ahmad, N., & Sulaiman, M. (2004). Environmental Disclosures In Malaysian Annual Reports : A Legitimacy Theory Perspective. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 14(1), 44–58.
- Ningsih, P. P., & Indarti, I. I. N. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009) The Influence of Investment Decision , Financing Decision. *Journal Akuntansi*, 1–23.
- Nino, Y., Murni, S., & Johan, R. T. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan

- Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pada Indeks LQ45. *Jurnal EMBA*, 4(3), 717–728.
- Nugraha, E. S., & Sulasmiyati, S. (2017). Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 52(1), 106–113.
- Nugroho, A., & Kusumawati, R. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Profitabilitas dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Bei Periode 2012-2015). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan.*
- Nurrahmatia Effendi, V. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Penelitian Dan Akuntansi*, 4(3), 1211–1232.
- P Santoso, V., & Ardani, I. G. A. K. S. (2017). Pengaruh Green Marketing Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Brand Image Pada Produk Tupperware. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1592–1616.
- Panjaitan, H. P. (2015). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Gcg, Earning, Dan Capital) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Bank Umum Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 253–271.
- Praditasari, A., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Rasio Risk-Based Bank Rating terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1–20.
- Pratiwi, A. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 55–76. <https://doi.org/10.21093/at.v2i1.610>
- Priatna, H. (2017). Non Performing Loan (Npl) Sebagai Resiko Bank Atas Pemberian Kredit. *AKURAT/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 8(April), 22–33.

- Purnamasari, N. K. P., & Baskara, I. G. K. (2019). Pengaruh Leverage Profitabilitas dan Economic Value Added pada Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kearifan Lokal Indonesia*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.26805/jmkli.v3i1.39>
- Putri, I. G. A. P. T. (2020). Effect of capital structure and sales growth on firm value with profitability as mediation. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 145–155. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.833>
- Putri, K. A., Aditya, E. M., & Nurdhiana, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017. *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(2), 107–114. <https://doi.org/10.37470/1.21.2.151>
- Repi, S., Murni, S., & Adare, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan Pada Bei Dalam Menghadapi Mea the Factors That Influenced Company Value in Banking Subsektor At Idx in the Face of Mea. *Jurnal EMBA*, 1814(1), 181–191.
- Retno, R. D., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nominal, I*.
- Rika, N., & Islahuddin. (2008). Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. *Symposium Nasional Akuntansi (SNA) Ke XI Pontianak*.
- Rohmah, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Dalam Laporan Sustainability (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 243–262.
- Rumengan, P., Nangoi, G. B., & Rondonuwu, S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Pt Bank Central Asia Periode Tahun 2010-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 164–172.

<https://doi.org/10.35794/emba.v5i1.15538>

- Sambora, M. (2014). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 â 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 8(2), 80108.
- Sari, M., & Monica, D. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ration (LDR), Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2015. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 71–93. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/1765/pdf_127%0A
- Setyarini, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair Unisri*, 4(1), 282–290. <http://www.ejurnal.unisri.ac.id/index.php/rsfu/article/view/3409>
- Simanjuntak, I. P. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*, 13(1), 17–34. <https://core.ac.uk/download/pdf/148614396.pdf>
- Situmeang, A. L., Siagian, S., Sigalingging, N., & Samosir, Y. G. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas (Roa), Rasio Likuiditas (Cr) Dan Rasio Aktivitas (Tato), Terhadap Struktur Modal (Der) Pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Socio Secretum*, 9(1), 1–13.
- Songling, Y., Ishtiaq, M., & Anwar, M. (2018). Enterprise Risk Management Practices and Firm Performance, the Mediating Role of Competitive Advantage and the Moderating Role of Financial Literacy. *Journal of Risk and Financial Management*, 11(3), 35. <https://doi.org/10.3390/jrfm11030035>
- Soraya, F., & Dwi, H. (2010). Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*

Purwokerto.

- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sumarsidi, W., Suyatno, S., & Hairudinor, H. (2021). Pengaruh Total Asset Turn over Terhadap Return on Equity, Return on Asset Dan Price To Book Value Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2019. *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 10(2), 63. <https://doi.org/10.20527/jbp.v10i2.10994>
- Supit, T. S. F. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Astra International, Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis UNSRAT*, 4(2). <https://doi.org/10.35797/jab.4.2.2016.12083>.
- Suranta, S., & Alafi S., F. (2018). Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 62–74. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.579>
- Suranto, V. A. H. M., Nangoi, G. B., & Walandouw, S. K. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1031–1040.
- Syafrinaldi, K. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 1–15. <https://doi.org/10.17509/jpak.v2i2.15464>
- Syahputra, F. (2014). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej skripsi. *Jurnal Akuntansi*, 136.
- Utami, S., & Prastiti, S. D. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Social Disclosure. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(1), 63–69. <http://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/8-Sri-Utami.pdf>
- Wahyuati & Safitri, & S. (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen, Bisnis, Dan Organisasi*, 3(1), 13–18.

- Wulandari, D. A. E., & Mertha, M. (2017). Penerapan Regulasi Bank Terkait Penilaian RGEC Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, 790–817.
- Yanindha Sari, P., & Priantina, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 the Effect of Financial Performance and Corporate Social Responsibility (Csr) on Company Value. *Jurnal Nominal*, 7(2), 111–125.
- Yuliati, E., & Zakaria. (2012). Analisis Risk, Earnings Dan Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 11, 23–40. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/1765/pdf_127%0A

Lampiran 2
Perusahaan yang Menjadi Sampel

NO	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	PT. Bank Raya Indonesia Tbk	AGRO
2.	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
3.	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA
4.	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
5.	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
6.	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
7.	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
8.	PT. Bank Danamon Tbk	BDMN
9.	PT. Bank Ina Perdana Tbk	BINA
10.	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	BJBR
11.	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	BJTM
12.	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
13.	PT. Bank Mandiri Tbk	BMRI
14.	PT. Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
15.	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
16.	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
17.	PT. Bank Sinarmas Tbk	BSIM
18.	PT. Bank BTPN Tbk	BTPN
19.	PT. Bank China Constr. Tbk	MCOR
20.	PT. Bank Mega Tbk	MEGA
21.	PT. Bank OCBC NISP Tbk	NISP
22.	PT. Bank Nationalnobu Tbk	NOBU

23.	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
24.	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

Lampiran 3
Tabel Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	1.474115	0.018394	0.014369	0.867056	0.221496	0.314050
Median	1.444638	0.017250	0.012100	0.871150	0.213700	0.296703
Maximum	2.982006	0.041900	0.048600	1.630000	0.464900	0.637363
Minimum	0.496678	0.001300	0.000100	0.393300	0.126700	0.087912
Std. Dev.	0.537793	0.010098	0.010249	0.187103	0.052058	0.102427
Skewness	0.409238	0.307864	1.226062	0.885322	1.727614	0.552484
Kurtosis	2.612127	2.376498	4.481824	6.897947	7.336265	3.214309
Jarque-Bera Probability	4.785367 0.091384	4.479280 0.106497	47.88419 0.000000	106.9202 0.000000	179.3271 0.000000	7.390145 0.024846
Sum	206.3762	2.575200	2.011600	121.3878	31.00950	43.96703
Sum Sq. Dev.	40.20170	0.014174	0.014600	4.866036	0.376697	1.458294
Observations	140	140	140	140	140	140

Lampiran 4
CEM (*common effect model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.154418	0.055503	20.79933	0.0000
X1	-3.404126	0.737934	-4.613050	0.0000
X2	0.456250	0.707374	0.644991	0.5200
X3	0.028100	0.040400	0.695537	0.4879
X4	-5.084492	0.140313	-36.23677	0.0000
X5	4.704951	0.073773	63.77636	0.0000

Lampiran 5
FEM (*Fixed Effect Model*)

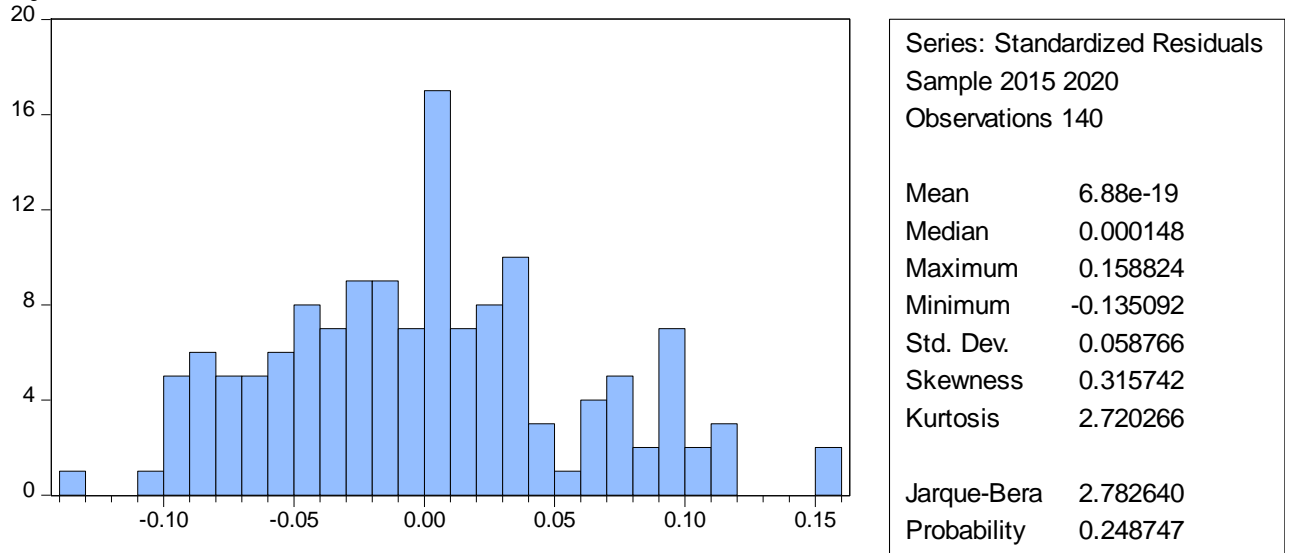
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	1.288936	0.037473	34.39606	0.0000
X1	-3.006955	0.605228	-4.968302	0.0000
X2	0.666596	0.548312	1.215723	0.2267
X3	0.040608	0.015585	2.605519	0.0104
X4	-5.578901	0.132713	-42.03729	0.0000
X5	4.557900	0.046827	97.33463	0.0000

Lampiran 6
Tabel Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.228416	(23,111)	0.0000

Lampiran 7
Uji Normalitas



Lampiran 8
Tabel Uji Autokorelasi

R-squared	0.999306	Mean dependent var	16.51122
Adjusted R-squared	0.999131	S.D. dependent var	121.5698
S.E. of regression	0.065761	Sum squared resid	0.480024
F-statistic	5709.905	Durbin-Watson stat	1.897878
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 9

Tabel Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Y	1.000000	0.195850	-0.052383	0.290648	-0.448297	0.854990
X1	0.195850	1.000000	-0.111501	0.165170	-0.023591	0.276213
X2	-0.052383	-0.111501	1.000000	-0.150231	-0.063863	-0.109551
X3	0.290648	0.165170	-0.150231	1.000000	-0.196989	0.218483
X4	-0.448297	-0.023591	-0.063863	-0.196989	1.000000	0.050054
X5	0.854990	0.276213	-0.109551	0.218483	0.050054	1.000000

Lampiran 10

Tabel Uji Heteroskedasitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.032904	0.043216	0.761391	0.4480
X1	0.017678	0.563266	0.031386	0.9750
X2	0.281616	0.465788	0.604601	0.5467
X3	-0.000637	0.033168	-0.019204	0.9847
X4	-0.033868	0.108043	-0.313471	0.7545
X5	0.055733	0.049770	1.119805	0.2652

Lampiran 11

Tabel Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.288936	0.037473	34.39606	0.0000
X1	-3.006955	0.605228	-4.968302	0.0000

X2	0.666596	0.548312	1.215723	0.2267
X3	0.040608	0.015585	2.605519	0.0104
X4	-5.578901	0.132713	-42.03729	0.0000
X5	4.557900	0.046827	97.33463	0.0000

Lampiran 12

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.999306	Mean dependent var	16.51122
Adjusted R-squared	0.999131	S.D. dependent var	121.5698
S.E. of regression	0.065761	Sum squared resid	0.480024
F-statistic	5709.905	Durbin-Watson stat	1.897878
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 13

Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.999306	Mean dependent var	16.51122
Adjusted R-squared	0.999131	S.D. dependent var	121.5698
S.E. of regression	0.065761	Sum squared resid	0.480024
F-statistic	5709.905	Durbin-Watson stat	1.897878
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 14

Uji Hipotesis (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.288936	0.037473	34.39606	0.0000
X1	-3.006955	0.605228	-4.968302	0.0000
X2	0.666596	0.548312	1.215723	0.2267
X3	0.040608	0.015585	2.605519	0.0104

X4	-5.578901	0.132713	-42.03729	0.0000
X5	4.557900	0.046827	97.33463	0.0000

Lampiran 15
Data Dalam Penelitian

Data PBV

No	Kode Saham	Tahun	Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	BV	Harga Saham	PBV
1	AGRO	2015	1352414250000	11479715698	117.8090369	104	0.88278457
		2016	1936251540000	15325711820	126.3400723	97	0.767769071
		2017	3111284877000	17912537958	173.6931352	386	2.22231005
		2018	4424285816000	21343290230	207.2916485	525	2.532663539
		2019	4481704219000	21343290230	209.9818805	310	1.476317858
		2020	4287690211000	21343290230	200.8917165	198	0.985605596
2	BACA	2015	1053416000000	6404528162	164.4798763	96	0.583658026
		2016	1315040000000	7037943495	186.8500367	205	1.097136525
		2017	1408386000000	7039500962	200.0690117	206	1.029644713
		2018	1484963000000	7070128427	210.0333842	216	1.02840794
		2019	1537640000000	7070141850	217.4836139	300	1.379414268
		2020	1640391000000	7070141850	232.0167027	300	1.293010359
3	BBCA	2015	8962494000000	24655010000	3635.161373	13200	3.631200556
		2016	112715059000000	24655010000	4571.689851	13300	2.909208724
		2017	131401694000000	24655010000	5329.614306	15500	2.908277994
		2018	151753427000000	24655010000	6155.074648	21900	3.558039707
		2019	174143156000000	24655010000	7063.195513	2600	0.368105342
		2020	184714709000000	24655010000	7491.974613	3342	0.446077326
4	BBMD	2015	2263834427402	4090090000	553.4925704	1600	2.890734376
		2016	2681773809235	4090090000	655.6759898	1560	2.379223922
		2017	3082638026520	4090090000	753.6846442	1500	1.990222318
		2018	3088013085461	4090090000	754.9988107	1375	1.821194922
		2019	3480469121456	4090090000	850.9517202	1380	1.621713626
		2020	4009262625539	4090090000	980.2382406	2800	2.856448447
5	BBNI	2015	78438222000000	18359314591	4272.393809	6025	1.410216443
		2016	89254000000000	18359314591	4861.510464	4990	1.026429962
		2017	100903304000000	18359314591	5496.027834	5525	1.005271474
		2018	110373789000000	18359314591	6011.868714	9900	1.646742547
		2019	125003948000000	18359314591	6808.748082	8800	1.292454926
		2020	112872199000000	18339734891	6154.516391	7850	1.275486082
6	BBRI	2015	113127179000000	24669162000	4585.77308	11600	2.529562584
		2016	147534097000000	24669161999	5980.50704	11425	1.910373138

		2017	168007778000000	1.23346E+11	1362.087435	11675	8.571402758
		2018	185275331000000	1.23346E+11	1502.08046	3640	2.423305607
		2019	208784336000000	1.23346E+11	1692.674733	3660	2.162258306
		2020	199911376000000	1.23346E+11	1620.739091	4400	2.714810807
7	BBTN	2015	1386010000000	10582345000	1309.738059	1220	0.931483965
		2016	1913050000000	10590000000	1806.468366	1295	0.716868352
		2017	2166343400000	10590000000	2045.650047	1740	0.850585369
		2018	2384044800000	10590000000	2251.222663	3570	1.585804931
		2019	2383619500000	10590000000	2250.821058	2540	1.128477091
		2020	1998784500000	10590000000	1887.426346	2120	1.123222639
8	BDMN	2015	3421484900000	9751152870	3508.800391	4600	1.310989366
		2016	3637797200000	9751152870	3730.63293	3200	0.857763297
		2017	3917215200000	9751152870	4017.181611	3710	0.923533053
		2018	4193982100000	9751152870	4301.011538	6950	1.615898944
		2019	4541702700000	9751152870	4657.605886	7600	1.631739608
		2020	4357549900000	9751152870	4468.75355	3950	0.883915382
9	BINA	2015	319432000000	2100000000	152.1104762	270	1.775025671
		2016	482705000000	2725000000	177.1394495	290	1.637128267
		2017	1204184000000	2725000000	441.9023853	244	0.552158142
		2018	1208052000000	2725000000	443.3218349	995	2.244419114
		2019	1221096000000	2725000000	448.1086239	670	1.495173189
		2020	1217144000000	5654375000	215.2570355	860	3.995223655
10	BJBR	2015	7757218000000	7272218666	1066.692072	765	0.717170419
		2016	9674228000000	7272218666	1330.299382	755	0.56754142
		2017	10104975000000	7414714661	1362.827224	3390	2.487475991
		2018	11285315000000	7414714661	1522.016088	2400	1.576855869
		2019	12042629000000	7414714661	1624.152722	2050	1.262196573
		2020	12005800000000	7414714661	1619.185707	1185	0.731849346
11	BJTM	2015	6295461000000	11934147982	527.516586	478	0.906132646
		2016	7209572000000	11934147982	604.1128375	437	0.723374795
		2017	7816074000000	11934147982	654.933558	570	0.870317291
		2018	8471936000000	11934147982	709.8903091	710	1.000154518
		2019	9021558000000	11934147982	755.9448746	690	0.912764969
		2020	10004948000000	11934147982	838.3462326	685	0.817084843
12	BMAS	2015	848006715000	3851000000	220.2042885	338	1.534938317
		2016	1111612136000	3851000000	288.6554495	400	1.385735141
		2017	1162157388000	4443461538	261.5432536	420	1.605852929
		2018	1200740595000	4443461538	270.2263955	392	1.450635491
		2019	1228931584000	4443461538	276.5707711	368	1.330581675
		2020	1284262093000	4443461538	289.0228895	358	1.238656221
13	BMRI	2015	119491841000000	23333333332	5121.0789	10800	2.1089306
		2016	153369723000000	23333333332	6572.988129	9250	1.407274716
		2017	170006132000000	46666666665	3642.988543	11575	3.177336372

		2018	184960305000000	46666666665	3963.435107	8000	2.018451112
		2019	209034525000000	46666666665	4479.31125	7375	1.646458482
		2020	193796083000000	46666666665	4152.773207	7675	1.848162569
14	BNBA	2015	1233868290690	2310000000	534.1421172	158	0.295801426
		2016	1296667409954	2310000000	561.3278831	190	0.338483096
		2017	1362829434621	2310000000	589.9694522	200	0.339000603
		2018	1494754637294	2310000000	647.0799296	268	0.414168309
		2019	1523655563503	2310000000	659.591153	278	0.421473209
		2020	1509386122943	2310000000	653.413906	322	0.492796368
		15	BNGA	2015	28358251000000	25059752907	1131.625324
2016	33844937000000			25059752907	1350.569462	595	0.440554904
2017	36499981000000			25059752907	1456.517993	845	0.580150746
2018	39580579000000			25059752907	1579.448095	1350	0.854728942
2019	43294166000000			25059752907	1727.637386	915	0.529625029
2020	41053051000000			25059752907	1638.206536	965	0.589058815
16	BNII	2015	15743268000000	66935849590	235.1993453	210	0.892859628
		2016	19272606000000	66935849590	287.9265165	171	0.593901535
		2017	20775040000000	66935849590	310.3723958	340	1.095458245
		2018	25090691000000	66935849590	374.8468295	264	0.70428767
		2019	26684916000000	66935849590	398.6640367	206	0.516725817
		2020	27223630000000	66935849590	406.7122501	206	0.506500603
17	BSIM	2015	3669611000000	14151999729	259.2998212	344	1.326649584
		2016	4475322000000	15251704336	293.4309439	394	1.342735005
		2017	4844184000000	15381803066	314.9295293	870	2.762522783
		2018	4856420000000	15381803206	315.7250119	880	2.787235622
		2019	6074463000000	16981803206	357.7042394	550	1.537583119
		2020	6056840000000	17461803306	346.862228	585	1.686548585
18	BTPN	2015	13923859000000	5840287257	2384.105163	4000	1.677778339
		2016	16312428000000	5840287257	2793.086587	2400	0.859264447
		2017	17200797000000	5840287257	2945.197084	2640	0.896374648
		2018	19364407000000	5851646757	3309.223507	2460	0.743376806
		2019	31471928000000	8148928869	3862.093842	3440	0.890708549
		2020	32964753000000	8148928869	4045.28663	3250	0.803404134
19	MCOR	2015	1413732000000	6536286535	216.2897836	206	0.952425938
		2016	2396184000000	16631460751	144.0753783	300	2.082243361
		2017	2443800000000	16631460751	146.938386	148	1.007224892
		2018	2516158000000	16631460751	151.2890562	214	1.414510774
		2019	2794858000000	16631460751	168.0464538	142	0.845004443
		2020	6016716000000	37919730514	158.6697985	129	0.813009163
20	MEGA	2015	11517195000000	6963775206	1653.872312	2000	1.209283199
		2016	12265681000000	6963775206	1761.355104	3275	1.859363846
		2017	13064616000000	6963775206	1876.082385	2550	1.359215363
		2018	13782673000000	6963775206	1979.195565	3340	1.687554307

		2019	15541400000000	6963775206	2231.749237	4900	2.195587174
		2020	18208200000000	6963775206	2614.702437	6350	2.428574629
21	NISP	2015	16411347000000	11472648486	1430.475885	1350	0.943741879
		2016	19506576000000	11472648486	1700.267904	1275	0.749881825
		2017	21784354000000	11472648486	1898.807762	2070	1.090157751
		2018	24428254000000	22945296972	1064.630108	1875	1.761175065
		2019	27664803000000	22945296972	1205.685114	855	0.70914038
		2020	29829316000000	22945296972	1300.018737	845	0.649990631
		22	NOBU	2015	11896580000000	4311330000	275.9375877
2016	13317570000000			4437912300	300.0863717	452	1.506233014
2017	13919460000000			4437912300	313.6488299	760	2.423092094
2018	14143770000000			4437912300	318.7032335	960	3.012206652
2019	14644170000000			4437912300	329.9788056	1000	3.030497666
2020	15198540000000			4437912300	342.47049	890	2.598764057
23	PNBN	2015	30806209000000	24087645998	1278.921527	1110	0.867918771
		2016	34200800000000	24087645998	1419.848166	820	0.577526541
		2017	36288731000000	24087645998	1506.528741	750	0.497833184
		2018	40747117000000	24087645998	1691.618891	1140	0.673910658
		2019	44441714000000	24087645998	1845.000296	1145	0.620596106
		2020	47460332000000	24087645998	1970.318395	1335	0.677555467
24	SDRA	2015	41359310000000	5211339040	793.6407454	1150	1.449018346
		2016	44118900000000	5211339040	846.5943141	1100	1.299323633
		2017	61069980000000	6580926254	927.984567	1150	1.239244747
		2018	65504680000000	6580926254	995.3717375	890	0.894138307
		2019	69355900000000	6580926254	1053.892679	860	0.816022368
		2020	72709710000000	6580926254	1104.855262	830	0.751229621

Data CSR

No	Kode Saham	Tahun	CSR	Jumlah Item	Hasil
1	AGRO	2015	11	91	0.120879121
		2016	18	91	0.197802198
		2017	26	91	0.285714286
		2018	23	91	0.252747253
		2019	26	91	0.285714286
		2020	58	91	0.637362637
2	BACA	2015	8	91	0.087912088
		2016	12	91	0.131868132
		2017	12	91	0.131868132
		2018	13	91	0.142857143
		2019	17	91	0.186813187
		2020	19	91	0.208791209
3	BBCA	2015	33	91	0.362637363

		2016	40	91	0.43956044
		2017	40	91	0.43956044
		2018	47	91	0.516483516
		2019	47	91	0.516483516
		2020	52	91	0.571428571
5	BBMD	2015	16	91	0.175824176
		2016	21	91	0.230769231
		2017	32	91	0.351648352
		2018	33	91	0.362637363
		2019	37	91	0.406593407
		2020	39	91	0.428571429
6	BBNI	2015	35	91	0.384615385
		2016	37	91	0.406593407
		2017	41	91	0.450549451
		2018	41	91	0.450549451
		2019	46	91	0.505494505
		2020	48	91	0.527472527
7	BBRI	2015	22	91	0.241758242
		2016	28	91	0.307692308
		2017	30	91	0.32967033
		2018	31	91	0.340659341
		2019	43	91	0.472527473
		2020	45	91	0.494505495
8	BBTN	2015	29	91	0.318681319
		2016	38	91	0.417582418
		2017	41	91	0.450549451
		2018	42	91	0.461538462
		2019	47	91	0.516483516
		2020	50	91	0.549450549
9	BDMN	2015	22	91	0.241758242
		2016	26	91	0.285714286
		2017	30	91	0.32967033
		2018	30	91	0.32967033
		2019	32	91	0.351648352
		2020	34	91	0.373626374
10	BINA	2015	22	91	0.241758242
		2016	23	91	0.252747253
		2017	24	91	0.263736264
		2018	25	91	0.274725275
		2019	27	91	0.296703297
		2020	28	91	0.307692308
11	BJBR	2015	24	91	0.263736264
		2016	26	91	0.285714286

		2017	27	91	0.296703297
		2018	31	91	0.340659341
		2019	31	91	0.340659341
		2020	32	91	0.351648352
12	BJTM	2015	27	91	0.296703297
		2016	27	91	0.296703297
		2017	29	91	0.318681319
		2018	31	91	0.340659341
		2019	34	91	0.373626374
		2020	37	91	0.406593407
13	BMAS	2015	21	91	0.230769231
		2016	22	91	0.241758242
		2017	25	91	0.274725275
		2018	25	91	0.274725275
		2019	26	91	0.285714286
		2020	27	91	0.296703297
14	BMRI	2015	33	91	0.362637363
		2016	33	91	0.362637363
		2017	39	91	0.428571429
		2018	46	91	0.505494505
		2019	46	91	0.505494505
		2020	50	91	0.549450549
15	BNBA	2015	16	91	0.175824176
		2016	16	91	0.175824176
		2017	17	91	0.186813187
		2018	19	91	0.208791209
		2019	19	91	0.208791209
		2020	20	91	0.21978022
16	BNGA	2015	27	91	0.296703297
		2016	32	91	0.351648352
		2017	32	91	0.351648352
		2018	38	91	0.417582418
		2019	40	91	0.43956044
		2020	44	91	0.483516484
17	BNII	2015	20	91	0.21978022
		2016	22	91	0.241758242
		2017	28	91	0.307692308
		2018	28	91	0.307692308
		2019	30	91	0.32967033
		2020	32	91	0.351648352
18	BSIM	2015	23	91	0.252747253
		2016	25	91	0.274725275
		2017	26	91	0.285714286

		2018	26	91	0.285714286
		2019	29	91	0.318681319
		2020	31	91	0.340659341
19	BTPN	2015	22	91	0.241758242
		2016	26	91	0.285714286
		2017	26	91	0.285714286
		2018	30	91	0.32967033
		2019	32	91	0.351648352
		2020	34	91	0.373626374
20	MCOR	2015	14	91	0.153846154
		2016	15	91	0.164835165
		2017	16	91	0.175824176
		2018	16	91	0.175824176
		2019	19	91	0.208791209
		2020	21	91	0.230769231
21	MEGA	2015	17	91	0.186813187
		2016	19	91	0.208791209
		2017	19	91	0.208791209
		2018	21	91	0.230769231
		2019	21	91	0.230769231
		2020	29	91	0.318681319
22	NISP	2015	20	91	0.21978022
		2016	24	91	0.263736264
		2017	27	91	0.296703297
		2018	27	91	0.296703297
		2019	33	91	0.362637363
		2020	35	91	0.384615385
23	NOBU	2015	22	91	0.241758242
		2016	23	91	0.252747253
		2017	24	91	0.263736264
		2018	25	91	0.274725275
		2019	27	91	0.296703297
		2020	28	91	0.307692308
24	PNBN	2015	21	91	0.230769231
		2016	22	91	0.241758242
		2017	25	91	0.274725275
		2018	28	91	0.307692308
		2019	28	91	0.307692308
		2020	30	91	0.32967033
25	SDRA	2015	24	91	0.263736264
		2016	26	91	0.285714286
		2017	27	91	0.296703297
		2018	31	91	0.340659341

		2019	31	91	0.340659341
		2020	32	91	0.351648352

No	Kode Saham	Tahun	ROA	NPL	LDR	CAR
1	AGRO	2015	2.60%	1.32%	87.15%	22.12%
		2016	2.70%	1.36%	88.25%	23.68%
		2017	2.70%	1.31%	88.33%	29.58%
		2018	2.80%	1.78%	86.75%	28.34%
		2019	2.40%	4.86%	91.59%	24.28%
		2020	0.50%	2.73%	84.76%	24.33%
2	BACA	2015	1.10%	0.75%	55.78%	17.70%
		2016	1%	2.94%	55.34%	20.64%
		2017	0.79%	2.43%	50.61%	22.56%
		2018	0.90%	2.50%	51.96%	18.66%
		2019	0.13%	1.34%	60.55%	12.67%
		2020	0.44%	0.01%	39.33%	18.11%
3	BBCA	2015	3.80%	0.20%	81.10%	18.70%
		2016	4%	0.30%	77.10%	21.90%
		2017	3.90%	0.40%	78.20%	23.10%
		2018	4%	0.40%	81.60%	23.40%
		2019	4%	0.50%	80.50%	23.80%
		2020	3.30%	0.70%	65.80%	25.80%
4	BBMD	2015	1.55%	1.36%	101.61%	28.26%
		2016	1.49%	2.18%	80.93%	35.12%
		2017	1.45%	1.32%	81.02%	34.68%
		2018	1.54%	1.04%	86.93%	34.58%

		2019	0.31%	0.63%	88.06%	38.60%
		2020	0.24%	0.75%	72.72%	46.49%
5	BBNI	2015	2.60%	0.90%	87.80%	19.50%
		2016	2.70%	0.40%	90.40%	19.40%
		2017	2.70%	0.70%	85.60%	18.50%
		2018	2.80%	0.80%	88.80%	18.50%
		2019	2.40%	1.20%	91.50%	19.70%
		2020	0.50%	0.90%	87.30%	16.80%
6	BBRI	2015	4.19%	1.22%	86.88%	20.59%
		2016	3.84%	1.09%	87.77%	22.91%
		2017	3.69%	0.88%	87.44%	22.96%
		2018	3.68%	0.92%	88.96%	21.21%
		2019	3.50%	1.04%	88.64%	22.55%
		2020	1.98%	0.80%	83.66%	20.61%
7	BBTN	2015	1.61%	2.11%	108.78%	16.97%
		2016	1.76%	1.85%	102.66%	20.34%
		2017	1.71%	1.66%	103.13%	18.87%
		2018	1.34%	1.83%	103.49%	18.21%
		2019	0.13%	2.96%	113.50%	17.32%
		2020	0.69%	2.06%	93.19%	19.34%
8	BDMN	2015	1.70%	1.90%	87.50%	19.70%
		2016	2.50%	1.80%	91.00%	20.90%
		2017	3.10%	1.80%	93.30%	22.10%
		2018	3.10%	1.90%	95.00%	22.20%
		2019	3.00%	2.00%	98.90%	24.20%

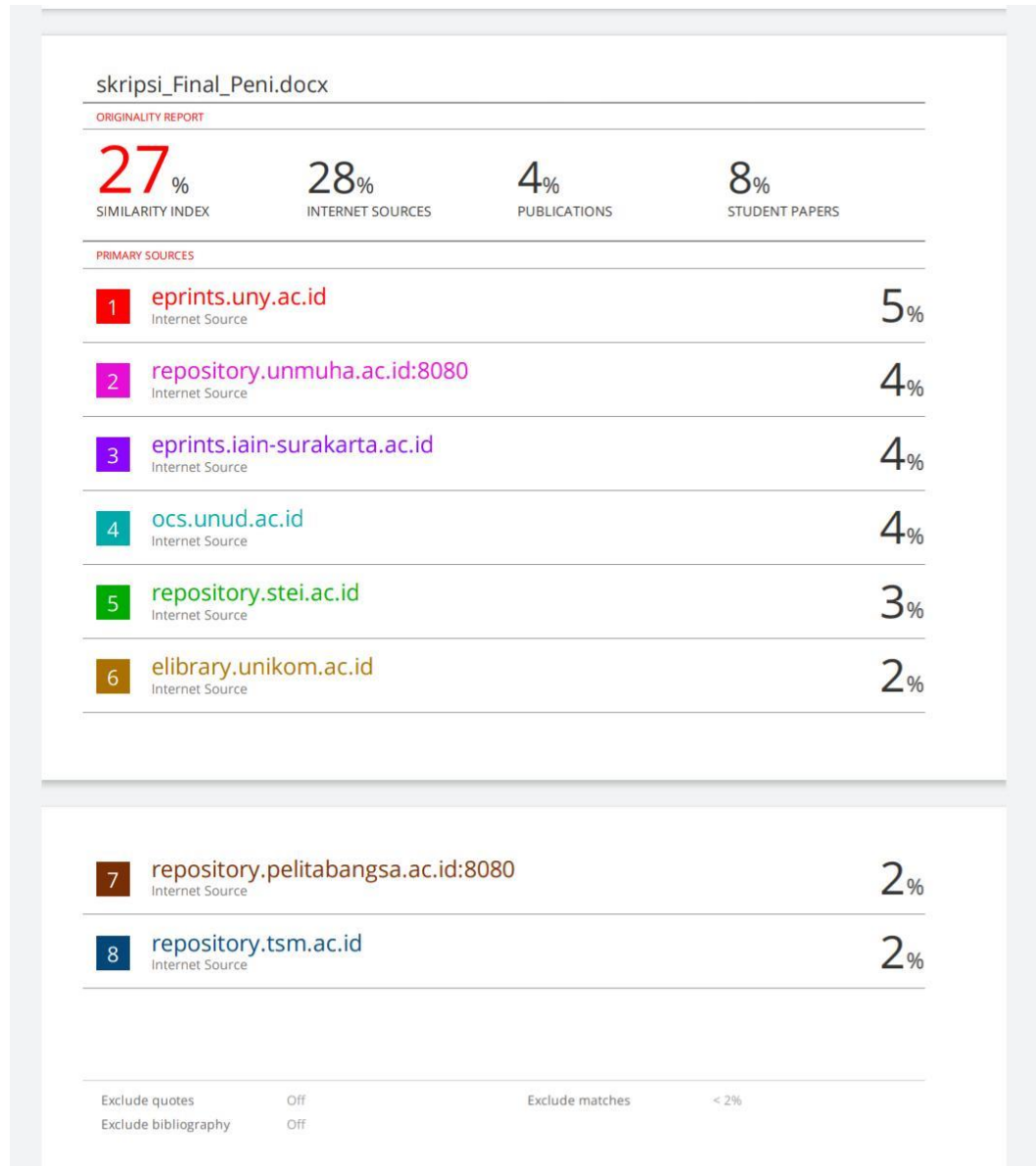
		2020	1.00%	0.90%	84.00%	25.00%
9	BINA	2015	1.05%	0.08%	82.83%	19.66%
		2016	1.02%	2.29%	76.30%	30.36%
		2017	0.82%	2.48%	77.61%	66.43%
		2018	0.50%	2.06%	69.28%	55.03%
		2019	0.23%	3.10%	62.94%	37.41%
		2020	0.51%	0.20%	41.26%	40.08%
10	BJBR	2015	2.04%	0.86%	88.13%	16.21%
		2016	2.22%	0.75%	86.70%	18.43%
		2017	2.01%	0.79%	87.27%	18.77%
		2018	1.71%	0.90%	91.89%	18.63%
		2019	1.68%	0.81%	96.07%	17.71%
		2020	1.66%	0.41%	86.32%	17.31%
11	BJTM	2015	2.67%	4.29%	82.92%	21.22%
		2016	2.98%	4.77%	90.48%	23.88%
		2017	3.12%	4.59%	79.69%	24.65%
		2018	2.96%	3.75%	66.57%	24.21%
		2019	2.73%	2.77%	63.34%	21.23%
		2020	1.95%	4.00%	60.58%	21.64%
12	BMAS	2015	1.10%	0.50%	92.96%	19.33%
		2016	1.67%	0.81%	99.88%	24.32%
		2017	1.60%	1.38%	97.14%	21.59%
		2018	1.54%	2.10%	100.87%	21.28%
		2019	1.13%	2.27%	94.13%	20.19%
		2020	1.09%	1.68%	84.18%	16.53%

13	BMRI	2015	3.15%	0.60%	87.05%	20.61%
		2016	1.95%	1.38%	85.86%	18.60%
		2017	2.72%	1.06%	87.16%	21.36%
		2018	3.17%	0.67%	95.46%	21.64%
		2019	3.03%	0.84%	93.93%	20.96%
		2020	1.64%	0.43%	80.84%	21.39%
14	BNBA	2015	1.33%	0.39%	82.78%	25.57%
		2016	1.52%	1.01%	79.03%	25.15%
		2017	1.73%	0.85%	82.10%	25.67%
		2018	1.77%	0.69%	84.26%	25.52%
		2019	0.96%	0.70%	87.08%	23.55%
		2020	0.69%	1.81%	76.57%	25.80%
15	BNGA	2015	0.47%	1.59%	97.98%	16.28%
		2016	1.09%	2.16%	98.38%	17.96%
		2017	1.70%	2.16%	96.24%	18.60%
		2018	1.85%	1.55%	97.18%	19.66%
		2019	1.99%	1.30%	97.75%	21.47%
		2020	1.06%	1.40%	82.91%	21.92%
16	BNII	2015	1.01%	2.42%	86.14%	15.17%
		2016	1.60%	2.28%	88.92%	16.77%
		2017	1.48%	1.72%	88.12%	17.53%
		2018	1.74%	1.50%	96.46%	19.04%
		2019	1.45%	1.92%	94.13%	21.38%
		2020	1.04%	2.49%	79.25%	24.31%
17	BSIM	2015	0.95%	2.99%	78.04%	14.37%

		2016	1.72%	1.47%	77.47%	16.70%
		2017	1.26%	2.34%	80.57%	18.31%
		2018	0.25%	2.73%	84.24%	17.60%
		2019	0.23%	4.33%	81.95%	17.32%
		2020	0.30%	1.39%	56.97%	17.10%
18	BTPN	2015	3.10%	0.40%	97.20%	23.80%
		2016	3.10%	0.40%	95.40%	25%
		2017	2.10%	0.40%	96.20%	24.10%
		2018	3%	0.50%	96.20%	24.60%
		2019	2.30%	0.40%	163%	24.20%
		2020	1.40%	0.50%	134.20%	25.60%
19	MCOR	2015	1.03%	1.63%	86.82%	16.39%
		2016	0.69%	2.48%	86.43%	19.43%
		2017	0.54%	2.26%	79.49%	15.75%
		2018	0.86%	1.62%	88.35%	15.69%
		2019	0.71%	1.64%	107.75%	17.40%
		2020	0.29%	1.92%	79.82%	35.28%
20	MEGA	2015	1.97%	2.81%	65.05%	22.85%
		2016	2.36%	3.44%	55.35%	26.21%
		2017	2.24%	2.01%	56.47%	24.11%
		2018	2.47%	1.60%	67.23%	22.79%
		2019	2.90%	2.46%	69.67%	23.68%
		2020	3.64%	1.39%	60.04%	31.04%
21	NISP	2015	1.68%	0.78%	98.05%	17.32%
		2016	1.85%	0.77%	89.86%	18.28%

		2017	1.96%	0.72%	93.42%	17.51%
		2018	2.10%	0.82%	93.51%	17.63%
		2019	2.22%	0.78%	94.08%	19.17%
		2020	1.47%	0.79%	72.03%	22.04%
22	NOBU	2015	0.38%	0.01%	72.53%	27.48%
		2016	0.52%	0.01%	53.02%	26.06%
		2017	0.48%	0.05%	51.57%	26.83%
		2018	0.42%	0.44%	75.35%	23.26%
		2019	0.52%	2.08%	79.10%	21.57%
		2020	0.57%	0.18%	76.31%	22.02%
23	PNBN	2015	1.31%	0.55%	98.83%	20.13%
		2016	1.69%	0.82%	94.37%	20.49%
		2017	1.61%	0.77%	96.28%	21.99%
		2018	2.16%	0.91%	104.15%	20.13%
		2019	2.08%	1.12%	107.92%	20.81%
		2020	1.91%	0.66%	83.26%	27.04%
24	SDRA	2015	1.94%	1.26%	97.22%	18.82%
		2016	1.93%	0.98%	110.45%	17.20%
		2017	2.37%	0.90%	111.07%	24.86%
		2018	2.59%	1.08%	145.26%	23.04%
		2019	1.88%	1.18%	139.91%	20.02%
		2020	1.84%	0.55%	162.29%	19.98%

Lampiran 17
Hasil Cek Plagiasi



Lampiran 18
Kategori CSR

No.	Indikator	Keyword
Kategori Ekonomi		
Aspek Kinerja Ekonomi		
EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	Memuat penjelasan tentang nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim	Memuat penjelasan tentang risiko dan peluang yang timbul oleh perubahan iklim
EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti	Memuat penjelasan tentang rencana pensiun yang ditawarkan ke karyawan
EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	Memuat penjelasan tentang kontribusi pemerintah
Aspek Keberadaan Di Pasar		
EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan Dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan	Memuat rasio upah standart
EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan	Memastikan bahwa manajemen senior diambil dari masyarakat lokal dapat memberi keuntungan bagi masyarakat lokal.
Aspek Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan	Memuat penjelasan tentang dampak investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak	Memuat penjelasan tentang dampak ekonomi tidak langsung
Aspek Praktik Pengadaan		
EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan	Memuat penjelasan tentang presentase pembelian dari pemasok lokal
Kategori Lingkungan		
Aspek Bahan		
EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume	Memuat penjelasan tentang berat atau volume total bahan yang digunakan untuk memproduksi dan mengemas produk dan jasa
EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang	Menjelaskan persentase bahan input berupa bahan daur ulang yang digunakan untuk pembuatan produk dan jasa
Aspek Energi		
EN3	Konsumsi energi dalam organisasi	Menjelaskan tentang konsumsi energi didalam organisasi
EN4	Konsumsi energi di luar organisasi	Menjelaskan tentang konsumsi energi diluar organisasi
EN5	Intensitas energi	Menjelaskan tentang menentukan konsumsi energi organisasi dalam konteks metrik khusus organisasi
EN6	Pengurangan konsumsi energi	Menjelaskan tentang perusahaan dalam pengurangan konsumsi energi
EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa	Menjelaskan tentang pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa yang dijual
Aspek Air		
EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber	Melaporkan volume total air yang diambil menurut sumber
EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air	Menjelaskan tentang dampak yang terkait dengan penggunaan air oleh organisasi

No.	Indikator	Keyword
EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali	Penjelasan tentang mengukur air yang diproses sebelum digunakan kembali dan air yang tidak diproses sebelum digunakan kembali
Aspek Keanekaragaman Hayati		
EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman Hayati tinggi di luar kawasan lindung	Menjelaskan tentang dampak potensial pada lahan yang terletak dalam, berisi, atau berdekatan dengan kawasan yang dilindungi secara hukum, dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung,
EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	Memberikan informasi tentang dampak langsung dan tidak langsung yang signifikan dari organisasi terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan	Memastikan integritas habitat alam dapat meningkat kanreputasi organisasi, stabilitas dan sumber lingkungan alam sekitar, dan penerimaan oleh masyarakat sekitar
EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan	Mengidentifikasi di mana dari aktivitasnya memberikan ancaman terhadap spesies tumbuhan dan binatang yang terancam punah
Aspek Emisi		
EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)	Memuat penjelasan tentang pengungkapan emisi GRK langsung (Cakupan 1)
EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2)	Memuat tentang data emisi GRK tidak langsung (Cakupan 2)
EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)	Memuat tentang data emisi GRK tidak langsung (Cakupan)
EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)	Menetapkan emisi GRK organisasi dalam konteks metrik khusus organisasi
EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)	Menjelaskan tentang pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)	Menjelaskan tentang Emisi Bahan Perusak Ozon (BPO)
EN21	Nox, Sox, dan emisi udara signifikan lainnya	Menjelaskan tentang Nox, Sox, Dan Emisi Udara
Aspek Efluen Dan Limbah		
EN22	Total Air Yang Dibuang Berdasarkan Kualitas Dan Tujuan	Memuat penjelasan tentang jumlah dan kualitas air yang dilepaskan oleh organisasi secara langsung
EN23	Bobot Total Limbah Berdasarkan Jenis Dan Metode Pembuangan	Memuat penjelasan tentang data tentang angka limbah yang ditimbulkan
EN24	Jumlah Dan Volume Total Tumpahan Signifikan	Memuat penjelasan tentang jumlah dan volume total tumpahan
EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel2 lampiran I, II, III, Dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional	Memuat penjelasan tentang limbah yang dianggap berbahaya

No.	Indikator	Keyword
EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air Dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan Limpasan dari organisasi	Memuat penjelasan tentang tindakan yang dilakukan organisasi untuk mengurangi dampak lingkungan negatif dan meningkatkan dampak positif dari rancangan produk dan jasanya serta pengantarannya
Aspek Produk Dan Jasa		
EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa	Mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam rancangan produk dan jasa dapat membantu mengidentifikasi peluang bisnis baru, mendiferensiasi produk dan jasa, dan merangsang inovasi dalam teknologi
EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori	Memberikan wawasan mengenai sejauh mana produk, komponen, atau material organisasi dikumpulkan dan berhasil dikonversi menjadi material yang berguna untuk proses produksi baru
Aspek Kepatuhan		
EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan	Memuat penjelasan tentang denda dan sanksi non-moneter
Aspek Transportasi		
EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja	Penjelasan tentang dampak lingkungan sistem pengangkutan memiliki jangkauan yang luas, dari pemanasan global hingga kabut asap dan kebisingan
Aspek Lain-Lain		
EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis	Mengukur biaya mitigasi dan perlindungan lingkungan memungkinkan organisasi untuk menilai efisiensi inisiatif lingkungan mereka
Aspek Asesmen Pemasok Atas Lingkungan		
EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan	Menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang persentase pemasok yang dipilih atau dikontrak yang harus menjalani proses uji tuntas terkait dengan lingkungan
EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan Dan tindakan yang diambil	Menginformasikan pemangku kepentingan tentang kesadaran organisasi tentang dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan
EN34	Jumlah Pengaduan Tentang Dampak Lingkungan Yang Diajukan, Ditangani, Dan Diselesaikan Melalui Mekanisme Pengaduan Resmi	Memuat penjelasan tentang jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan
Kategori Sosial		
Aspek Kepegawaian		
LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah	Memuat penjelasan tentang jumlah, umur, gender, dan wilayah di mana dilakukan perekrutan karyawan oleh organisasi

No.	Indikator	Keyword
LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan	Memuat penjelasan tentang unjangan yang merupakan standar untuk karyawan purnawaktu
LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut Gender	Memuat penjelasan tentang kemungkinan karyawan mengambil cuti dan kembali bekerja pada posisi yang sama atau yang sebanding.
Aspek Hubungan Industrial		
LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama	Memuat penjelasan tentang kemampuan organisasi untuk mempertahankan kepuasan dan motivasi karyawan sekaligus menerapkan perubahan
Aspek Kesehatan Dan Keselamatan Kerja		
LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja	Memuat penjelasan tentang suatu ukuran mengenai sejauh mana tenaga kerja secara aktif terlibat dalam kesehatan dan keselamatan.
LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender	Menunjukkan apakah praktik manajemen kesehatan dan keselamatan kerja menghasilkan penurunan Insiden kesehatan dan keselamatan kerja.
LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka	Memuat penjelasan tentang organisasi yang bekerja di negara-negara dengan risiko atau kejadian yang tinggi penyakit menular
LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja	Menunjukkan salah satu cara yang dilakukan untuk memastikan kesehatan dan keselamatan tenaga kerja
Aspek Pelatihan dan Pendidikan		
LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan	Memuat penjelasan tentang Jam Pelatihan Rata-Rata Per Tahun Per Karyawan Menurut Gender, Dan Menurut Kategori Karyawan
LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti	Memuat penjelasan tentang manajemen keterampilan memungkinkan organisasi merencanakan perolehan keterampilan yang akan membekali karyawan untuk dapat memenuhi target strategis yang berubah-ubah di tempat kerja
LA11	Persentase karyawan yang menerima revaluasi kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan	Memuat penjelasan tentang organisasi berusaha memantau dan mempertahankan serangkaian keahlian yang dimiliki karyawannya
Aspek Keberagaman Dan Kesetaraan Peluang		
LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya	Memberikan ukuran kuantitatif mengenai keanekaragaman dalam sebuah organisasi dan dapat digunakan sehubungan dengan tolok ukur sektoral atau regional
Aspek Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-Laki		
LA13	Rasio Gaji Pokok Dan Remunerasi Bagi Perempuan Terhadap Laki-Laki Menurut Kategori Karyawan, Berdasarkan Lokasi Operasional Yang Signifikan	Memuat penjelasan tentang Gaji Pokok Dan Remunerasi Bagi Perempuan Terhadap Laki-Laki Menurut Kategori Karyawan, Berdasarkan Lokasi Operasional

No.	Indikator	Keyword
Aspek Asesmen Pemasok Atas Praktik Ketenagakerjaan		
LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan	Menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang persentase pemasok yang dipilih atau dikontrak yang harus menjalani proses uji tuntas untuk praktik perburuhan.
LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang kesadaran organisasi mengenai dampak negatif signifikan aktual dan potensial atas praktik perburuhan dalam rantai pasokan
Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan		
LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	Memuat penjelasan tentang jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan
Kategori Hak Asasi Manusia		
Aspek Investasi		
HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang Menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak Asasi manusia	Merupakan satu ukuran dari sejauh mana pertimbangan hak asasi manusia diintegrasikan dalam keputusan ekonomi organisasi
HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih	Menyajikan wawasan tentang kapasitas organisasi untuk menerapkan kebijakan dan prosedur hak asasi manusianya
Aspek Non-diskriminasi		
HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil	Memuat penjelasan tentang insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
Aspek Kebebasan Berserikat Dan Perjanjian Kerja Bersama		
HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi Melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja Bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut	Mengungkapkan tindakan yang dilakukan organisasi untuk mengevaluasi apakah terdapat peluang atau tidak bagi karyawan untuk melaksanakan hak mereka dalam hal kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama.
Aspek Pekerja Anak		
HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasipekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif	Memuat penjelasan tentang operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan Pekerja anak
Aspek Pekerja Paksa atau Wajib Kerja		
HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa Atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala Bentuk pekerja paksa atau wajib kerja	Memuat penjelasan tentang operasi dan pemasok yang dianggap berisiko tinggi atas terjadinya eksploitasi pekerja paksa atau wajib kerja

No.	Indikator	Keyword
Aspek Praktik Pengamanan		
HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi	Memuat penjelasan tentang persentase petugas pengamanan yang telah menerima pelatihan formal mengenai kebijakan hak asasi manusia atau prosedur tertentu di organisasi dan penerapannya pada pengamanan
Aspek Hak Adat		
HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan Tindakan yang diambil	Memuat penjelasan tentang jumlah total insiden tercatat yang melibatkan hak-hak masyarakat adat memberikan informasi tentang penerapan kebijakan organisasi yang berkaitan dengan masyarakat adat
Aspek Asesmen		
HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen Dampak hak asasi manusia	Memuat penjelasan tentang jumlah total dan persentase operasi yang merupakan subyek untuk dilakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia	Menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang persentase pemasok yang dipilih atau dikontrak yang harus menjalani proses uji tuntas untuk hak asasi manusia dari organisasi
HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia Dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	Menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang kesadaran organisasi mengenai dampak negatif signifikan aktual dan potensial terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan
Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia		
HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal	Memuat penjelasan tentang jumlah total pengaduan tentang dampak hak asasi manusia
Kategori Masyarakat		
Aspek Masyarakat Lokal		
SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan Program pengembangan yang diterapkan	Memuat penjelasan tentang persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap Masyarakat lokal	Memuat penjelasan tentang dampak negatif signifikan aktual dan potensial terkait dengan operasional dan bukan pada investasi atau donasi masyarakat
Aspek Anti-korupsi		
SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan Korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi	Memuat penjelasan tentang jumlah total dan persentase operasi yang dinilai untuk risiko terkait dengan korupsi
SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi	Memuat penjelasan tentang komunikasi dan pelatihan membangun kesadaran internal dan eksternal dan kapasitas yang diperlukan untuk memerangi korupsi.
SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	Memuat penjelasan tentang insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil

No.	Indikator	Keyword
Aspek Kebijakan Publik		
SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat	Mengidentifikasi dukungan organisasi untuk prakarsa-prakarsa politis (political causes), dan untuk memastikan integritas dan transparansi dalam urusan dan hubungan politis
Aspek Anti Persaingan		
SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik Monopoli dan hasilnya	Tindakan hukum yang dilakukan berdasarkan hukum nasional atau internasional yang dirancang terutama untuk mengatur anti persaingan, anti-trust, atau praktik monopoli.
Aspek Kepatuhan		
SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan	Memuat penjelasan tentang kemampuan pengelolaan dalam organisasi untuk memastikan bahwa operasionalnya sesuai dengan parameter kinerja tertentu
Aspek Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat		
SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat	Memuat penjelasan tentang persentase pemasok yang dipilih atau dikontrak yang harus menjalani proses uji tuntas terkait dampak terhadap masyarakat
SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	Memuat penjelasan tentang kesadaran organisasi terhadap dampak negatif yang actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan
Aspek Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat		
SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	Memuat penjelasan tentang jumlah total pengaduan tentang dampak pada masyarakat
Kategori Tanggng Jawab Atas Produk		
Aspek Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan		
PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan	Memuat penjelasan tentang persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampak kesehatan dan keselamatannya yang telah dinilai untuk ditingkatkan
PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil	Memuat penjelasan tentang jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
Aspek Pelebelan Produk dan Jasa		
PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis	Memuat penjelasan tentang Jenis Informasi Produk Dan Jasa
PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil	Memuat penjelasan tentang jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang informasi dan pelabelan produk dan jasa

No.	Indikator	Keyword
PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan Pelanggan	Penjelasan tentang hasil atau kesimpulan utama dari survei kepuasan pelanggan
Aspek Komunikasi Pemasaran		
PR6	Penjualan produk yang dilarang atau Disengketakan	Penjelasan tentang penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
Aspek Privasi Pelanggan		
PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis Hasil	Memuat penjelasan tentang jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kodusukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor
PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	Memuat penjelasan tentang jumlah total keluhan yang terbukti yang diterima tentang pelanggaran privasi pelanggan
Aspek Kepatuhan		
PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa	Penjelasan tentang total nilai moneter dari denda yang signifikan untuk ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait dengan penyediaan dan penggunaan produk dan jasa.

Lampiran 19
Daftar Riwayat Hidup

	Riwayat Hidup
Nama	: Peni Widjayati
Tempat, Tanggal Lahir	: Sukoharjo, 13 Januari 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Harjowinangun Rt01/04 Triyagan, Mojolaban, Skh
No. Telpn	: 089515198244
Email	: peniwidjayati@gmail.com
Riwayat Pendidikan	:
1.	SDN 02 Triyagan 2011
2.	SMPN 01 Jaten 2014
3.	MAN Karanganyar 2017